

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRALISTIK DAN RELEVANSINYA DALAM KURIKULUM SMP INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 104 PAI	No REG : T-2010/PAI/104
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

SITI ROCHMAH
NIM. D21206284

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rochmah

NIM : D21206284

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain

yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2010

Pembuat Pernyataan

**Siti Rochmah
NIM: D21206284**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Siti Rochmah

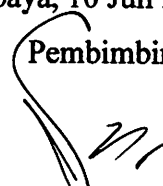
NIM : D21206284

Judul : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRALISTIK DAN
RELEVANSINYA DALAM KURIKULUM SMP
INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM (FULL DAY SCHOOL)
SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2010

Pembimbing



Drs. M. Nawawi, M. Ag
NIP : 195704151989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Rochmah ini telah dipertahankan di depan penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 21 Juli 2010

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. M. Nawawi, M. Ag

NIP. 195704151989031001

Sekretaris,

Dra. Siti Nur Ilmah

NIP. 195707031981032001

Penguji I,

Drs. A. Hamid, M. Ag

NIP. 195512171981031003

Penguji II

Dr. M. Nu'man, M. Ag

NIP. 196902221996031008

ABSTRAK

Konsep Pendidikan Islam Integralistik Dan Relevansinya Dalam Kurikulum SMP Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

SKRIPSI

Oleh :

Siti Rochmah

D21206284

Pengaruh globalisasi di berbagai aspek kehidupan telah menjadikan nilai-nilai agama tidak dihiraukan dalam kehidupan artinya antara kehidupan duniawi dan ukhrawi telah terjadi kesenjangan. Demikian juga adanya dikhotomi ilmu yang berimbas pada dualisme pendidikan telah melahirkan manusia yang tersekat-sekat. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diimbangi dengan penguasaan ilmu agama begitu juga sebaliknya. Padahal pendidikan Islam tidak hanya menyangkut ukhrawi saja tapi juga duniawi. Hal tersebut merupakan latar belakang diadakannya penelitian tentang relevansi konsep pendidikan Islam integralistik dalam kurikulum di SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya. Sehingga tujuannya adalah mengetahui konsep pendidikan Islam integralistik, bagaimana struktur dan implementasi kurikulum di SMP tersebut serta bagaimana relevansi konsep tersebut dalam kurikulum yang diterapkan di SMP Integral Luqman al-Hakim.

Konsep pendidikan Islam integralistik merupakan suatu konsep pendidikan Islam yang berusaha mengembangkan seluruh potensi manusia melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diliputi dengan nilai-nilai religius untuk menyeimbangan antara duniawi dan ukhrawi sehingga wawasan yang diperoleh meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta secara terpadu. Format konsep ini dapat dilihat melalui perumusan tujuan, kurikulum, keilmuan, management, jenjang dan sebagainya. Penelitian ini merupakan penelitian *field reseach* dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui telaah pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan pendekatan logika induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam integralistik merupakan salah satu upaya pembaharuan pendidikan Islam. Konsep ini menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum di SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya dengan keterpaduannya dalam hal pengelolaan, materi/keilmuan, kurikulum, jenjang, evaluasi dan tujuan. Meskipun belum adanya buku teks yang islami dan integralistik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam integralistik mempunyai relevansi dalam pengembangan kurikulum di SMP Integral Luqman al-Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DARTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Konsep Pendidikan Islam Integralistik	13

1. Pendidikan Umum (Barat) dan Pendidikan Islam	13
2. Pengertian Konsep pendidikan Islam Integralistik	23
3. Dasar konsep pendidikan Islam Integralistik.....	27
4. Format konsep pendidikan Islam Integralistik.....	30
B. Kajian Tentang Kurikulum	41
1. Pengertian Kurikulum	41
2. Pola Pengorganisasian Kurikulum.....	44
3. Asas dan Prinsip Kurikulum	46
4. Orientasi dan Ciri-ciri Kurikulum dalam Pendidikan Islam	48
5. Isi dan Struktur Kurikulum pendidikan	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Sumber Data	57
D. Tehnik Pengumpulan Data	59
E. Tehnik Analisis Data	61
F. Pengukuran Validitas Data	63

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	64
1. Sejarah Berdiri Sekolah	64
2. Letak Geografis Sekolah	65
3. Visi Misi Sekolah.....	67

4. Struktur Organisasi.....	68
5. Keadaan Guru dan karyawan	70
6. Keadaan Siswa	71
7. Sarana dan Prasarana.....	74
8. Kegiatan Siswa	75
B. Kurikulum SMP Putri Luqman al-Hakim Surabaya	76
1. Struktur Kurikulum yang Digunakan	76
2. Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran	79
C. Relevansi Konsep pendidikan Islam Integralistik dalam Kurikulum di SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	xv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	xviii
RIWAYAT HIDUP.....	xix
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Struktur Kurikulum Tingkat Menengah Pertama (SMP).....	51
Tabel 1.2	Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs).....	52
Tabel 2.1	Tenaga Pendidik dan Karyawan.....	72
Tabel 2.2	Siswa SMP Putri Luqman al-Hakim Surabaya	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi	70
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Instrument Penelitian**
- 2. Jadwal Harian di SMP Putri Luqman Al-Hakim Surabaya**
- 3. Penilaian Aktivitas di Sekolah pada Buku Penghubung**
- 4. Penilaian Aktivitas di Rumah pada Buku Penghubung**
- 5. Kegiatan dan Fasilitas di SMP Putri Luqman Al-Hakim Surabaya**
- 6. Surat Tugas**
- 7. Surat Izin Penelitian**
- 8. Surat Keterangan Penelitian**
- 9. Kartu Konsultasi Skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan modernisasi telah memberikan pengaruh besar pada aspek kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Demikian pula budaya sekularisme dan materialisme telah merubah pola pikir dan pola hidup semua lapisan masyarakat terutama masyarakat muslim. Ajaran agama yang syarat dengan nilai dan pedoman hidup, sengaja dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Agama hanya sebagai status bukan pandangan hidup, hingga akhirnya krisis multidimensional melanda bangsa Indonesia yang mayoritas muslim. Problem diataslah yang juga memperlemah perkembangan karakter generasi Islam. Setiap waktu kita menemui berbagai tindakan amoral yang dilakukan oleh orang yang sebenarnya berilmu dan beragama serta berpengaruh di masyarakat tak terkecuali para pelajar. Fenomena tersebut sangat berkaitan erat dengan konsep pendidikan yang tengah digunakan.

Untuk itu, peran pendidikan sangat penting dalam pembinaan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi berbagai permasalahan global agar dapat mempertahankan hidupnya. Dengan demikian, pendidikan diartikan tidak hanya sebagai transformasi ilmu, melainkan juga transformasi budaya sekaligus nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung bahwa pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. *Pertama* dari sudut pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar identitas masyarakat tetap terjaga dan terpelihara. *Kedua* dari sudut pandang individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi terpendam yang dimiliki peserta didik (manusia).¹

Sementara itu, persoalan dualisme pendidikan sebagai akibat dari adanya dikhotomi ilmu telah melahirkan dua pola pemikiran yang kontradiktif, keduanya mengambil bentuk yang berbeda, baik dari aspek materi, sistem pendekatan maupun bentuk kelembagaan yaitu pendidikan Islam bercorak tradisional (pondok pesantren) yang mengajarkan ilmu-ilmu agama saja dan pendidikan bercorak modern (sekolah umum) yang berorientasi keduniaan, bersifat liberal dan sekuler.² Meski dalam perkembangan selanjutnya kedua corak tersebut telah mengalami perubahan dan perkembangan.

Lebih lanjut dalam pendidikan Islam, ilmu dan nilai-nilai yang ada, diharapkan mampu berperan sebagai kekuatan untuk keluar dari segala persoalan hidup baik kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya dan ekonomi. Hal ini ditegaskan pula oleh Jalaluddin Rahmad bahwa Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral (akhlak) untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi tetapi yang

¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), h. 3

² M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.4



paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari segala persoalan hidup baik kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.³

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era modern ini adalah bagaimana menyadarkan ketertinggalannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta upaya untuk bangkit dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut demi kemajuan dan kesejahteraan umat. Kita ketahui bahwa penguasaan ilmu agama tanpa diimbangi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan menjadi lemah dan tidak berdaya dalam menghadapi persoalan globalisasi. Sebaliknya, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diimbangi dengan ilmu agama yakni ketaqwaan kepada Allah maka akan terperosok dan terpedaya oleh arus zaman sehingga akhlak tidak dihiraukan.

Upaya pembaharuan dan perekonstruksian yang dilakukan oleh beberapa pakar pendidikan Islam belum mencapai klimaksnya. Untuk itu, perlu perbaikan dan rekonstruksi ulang pemikiran pendidikan Islam. Pendidikan Islam haruslah bersifat integral, harmonis, universal, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam serta berbasiskan al-Quran dan as-Sunnah yang mengformulasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama agar berjalan beriringan menuju pengabdian terhadap Allah SWT. Demikian juga, sebagai khalifah sekaligus hamba Allah, manusia dianugrahi akal, pikiran, jiwa dan raga beserta potensi-

³ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1989), h.3

potensi kemanusiaan yang lain untuk dapat dikembangkan seoptimal mungkin menuju kedewasaan pribadi yang paripurna yaitu beriman dan berilmu pengetahuan. Untuk itu, peserta didik sebagai manusia pembelajar harus diarahkan pada penguasaan ilmu agama sekaligus ilmu umum agar tidak terjadi kesenjangan.

Melalui tinjauan di atas, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan sekaligus *agent of change Islamic culture* bagi terciptanya kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta, mengantarkan manusia menjadi manusia seutuhnya dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin global. Dalam rangka pencapaian rekonstruksi tersebut, perlu adanya suatu konsep pendidikan Islam yang integralistik, melibatkan tiga unsur pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, perlu penyusunan rencana program pendidikan yang dijabarkan dalam sebuah kurikulum, yakni suatu kurikulum yang disusun dan diformulasikan secara integralistik antara pendidikan umum dan pendidikan agama, kurikulum yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik dalam merespon seluruh nilai edukatif, dengan lingkungan yang edukatif pula. Kurikulum yang demikian juga harus dibingkai dalam sebuah lembaga pendidikan yang tidak mengenal dikhotomi.

Mengapa kurikulum? Karena kurikulum merupakan suatu dokumen perencanaan yang meliputi tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang

pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.⁴ Untuk itulah kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga kurikulum harus disusun berdasarkan tujuan atau visi-misi yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.

Sekolah Integral Luqman al-Hakim merupakan salah satu sekolah yang menggunakan konsep pendidikan Islam integralistik yang mengintegrasikan beberapa komponen, diantaranya:

1. Pendekatan keyakinan, pikiran, dan tindakan
2. Kecerdasan yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual
3. Sumber pelajaran yaitu aqidah, syariah, dan akhlak
4. Lingkungan belajar yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat
5. Tujuan diantaranya taqwa, cerdas, dan mandiri

Visi yang dicanangkan oleh sekolah yang berada di Jalan Kejawan Putih Tambak VI/1 Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur – 60112 adalah *Excellent with Integral Character* (Unggul dengan Karakter Integral) dan misi yang dirumuskan adalah sebagai berikut:⁵

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar, menengah dan tinggi integral yang profesional, sehingga melahirkan generasi yang bertakwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, cet. ke-2, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9-10

⁵ <http://smpputri.wordpress.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2009

2. Berdakwah melalui pendidikan.
3. Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan.
4. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah, dan alamiah.
5. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang unggul.
6. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral.

Sekolah yang mengedepankan motto "*Buka hati dengan pendidikan tauhid*" ini merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatullah Surabaya. Yayasan ini mempunyai beberapa jenjang pendidikan mulai dari PG, TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Sistem yang digunakan adalah *boarding school* dan *full day school*. Untuk jenjang pendidikan SMP menggunakan kedua sistem tersebut yaitu *boarding school* untuk kelompok putra dan *full day school* untuk kelompok putri. Perbedaan ini dikarenakan belum adanya sarana yang cukup memadai untuk mendidik para siswi dalam sebuah asrama (*boarding school*). Namun secara umum visi misi yang dicanangkan sama, meskipun dalam struktur kepemimpinan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas beserta keunggulan yang dimiliki oleh SMP Integral Luqman al-Hakim, penulis berkeinginan mengkaji sebuah judul mengenai "**Konsep Pendidikan Islam Integralistik dan Relevansinya dalam Kurikulum SMP Integral Luqman Al-Hakim Surabaya**".

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan judul skripsi di atas, ada beberapa masalah yang akan dikaji, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa maksud dari konsep pendidikan Islam integralistik?
2. Bagaimana format kurikulum yang digunakan SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya beserta implementasinya?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam integralistik dalam kurikulum yang digunakan SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan maksud dari konsep pendidikan Islam integralistik
2. Mendeskripsikan format kurikulum SMP integral Luqman al-Hakim Surabaya beserta implementasinya
3. Mengetahui relevansi konsep integralistik dalam kurikulum SMP Luqman al-Hakim Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang pengembangan pendidikan Islam ke depan. Namun secara rinci manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini sebagai pembelajaran dalam hal *research* ilmiah, sehingga akan dapat memberikan *added value* bagi penulis dalam rangka mengkaji dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan problematika penelitian tersebut.

2. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada lembaga pendidikan yakni SMP Integral Luqman al-Hakim untuk lebih mengembangkan dan mempertahankan sistem yang telah digunakan agar menghasilkan *output* yang berkualitas dan berkarakter Islami di era globalisasi sehingga dapat menjawab tantangan zaman dengan berpegang teguh pada tauhid.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam hal pembaharuan pendidikan Islam bagi masyarakat terutama para pakar, akademisi sekaligus praktisi pendidikan bahwa perbaikan sistem pendidikan Islam di Indonesia sangat perlu dilakukan melalui konsep pendidikan Islam integralistik yang dijabarkan dalam sebuah kurikulum yang integralistik pula. Sehingga antara intelektual dan spiritual dapat berjalan secara seimbang dan bersinergi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi keragaman pemahaman dalam memahami judul. Untuk itu perlu dijelaskan unsur-unsur kata atau kalimat serta istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Konsep adalah karya buram, pemikiran dasar, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.⁶ Jadi, konsep adalah suatu pemikiran dasar yang masih bersifat abstrak dan universal, baik berupa teori atau asas
2. Pendidikan Islam secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk mengartikan pendidikan diantaranya *al-ta'lim* (pengajaran), *al-tarbiyah* (mengasuh) dan *al-ta'dib* (membina), yang kesemuanya memiliki makna yang saling terkait. Sedangkan Islam dari kata *aslama* yang artinya penyerahan diri, tunduk, patuh dan merupakan agama Allah dengan sumber al-Quran dan as-Sunnah. Jadi Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah.
3. Integralistik berasal dari kata *integral* yang artinya hasil dari penggabungan, tidak terpisahkan (terpadu), penggabungan/pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.⁷ Dalam hal ini integralistik yang dimaksud

⁶ Dahlan Y. al-Barry & Lya S.Yaqub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya:Target Press, 2003), h.410

⁷ *Ibid*, h.322

adalah integralistik dalam hal tujuan, kurikulum, keilmuan dan komponen pendidikan yang lainnya, sehingga sistem dan proses pendidikan punya warna dan dimensi yang relegius, antara duniawi dan ukhrawi dapat seimbang.

4. Relevansi artinya keterkaitan, hubungan.⁸ Relevansi yang dimaksud adalah keterkaitan atau hubungan yang terjalin antara dua hal yaitu konsep pendidikan Islam integralistik dan kurikulum SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya.

5. Kurikulum berasal dari kata *curir* atau *curere* yang secara bahasa berarti lapangan perlombaan lari yang ada batas *start* dan batas *finish*.⁹ Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

6. SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah yayasan pondok pesantren Hidayatullah Surabaya yang terbagi menjadi dua yaitu putra dengan sistem *boarding school* dan putri dengan sistem *full day school*. Visinya adalah *Excellent with Integral Character* (Unggul dengan Karakter Integral). Sekolah ini terletak di Jalan Kejawan Putih Tambak VI/1 Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur 60112.

⁸ *Ibid*, h.666

⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.2

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h.3

Dengan demikian, maksud penulis dalam judul ini adalah mengkaji sebuah konsep pendidikan Islam yang berusaha menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang dikenal dengan pendidikan Islam integralistik jika direlevansikan dalam suatu kurikulum yang telah diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Karena keterbatasan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada salah satu jenjang pendidikan yaitu SMP Integral Luqman al-Hakim sistem *full day school* yang diterapkan kepada kelompok pelajar putri.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah pada intinya, maka penulisan ini disusun dalam satu sistematika yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN dengan isi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA terdiri dari: a) tinjauan tentang konsep pendidikan Islam Integralistik yang meliputi pembahasan pengertian pendidikan, pendidikan umum (Barat) dan pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam integralistik, dasar konsep pendidikan Islam integralistik dan format pendidikan Islam integralistik b). tinjauan tentang kurikulum meliputi pengertian kurikulum, pola pengorganisasian kurikulum, dasar dan prinsip kurikulum dalam

pendidikan Islam, orientasi dan ciri kurikulum dalam pendidikan Islam serta isi dan struktur kurikulum pendidikan.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data dan pengukuran validitas data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN yang meliputi: deskripsi obyek penelitian, struktur kurikulum yang digunakan dan implementasi kurikulum tersebut serta relevansi konsep pendidikan Islam integralistik dalam kurikulum di SMP Luqman al-Hakim Surabaya

BAB V PENUTUP yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRALISTIK

Konsep pendidikan Islam integralistik merupakan pusat kajian dalam bab ini, namun sebelum lebih jauh, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pendidikan modern yang bercorak *Barat* (pendidikan umum) dan pendidikan tradisional yang bercorak pesantren (pendidikan Islam) agar dapat lebih memahami konsep pendidikan Islam integralistik tersebut.

1. Pendidikan Umum (Barat) dan Pendidikan Islam

a. Pengertian pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa, kata pendidikan ini sepadan dengan kata *education* (bahasa Inggris) yang juga diambil dari bahasa Latin *educare* artinya memasukkan sesuatu. yang dimaksud adalah memasukkan ilmu kepada seseorang.¹¹ Sedangkan dalam bahasa arab digunakan istilah yang cukup bermacam-macam, antara lain *ta'lim*, *tarbiyah*, *ta'dib*. Namun istilah-istilah tersebut mempunyai karakteristik makna yang berbeda di samping kesesuaiannya dalam pengertian pendidikan.

Sebagaimana dikutip dari *lisan al-'arab juz 9*, kata *ta'lim* (تعليم) merupakan masdar dari kata *'allama* (علم) yang berarti pengajaran yang

¹¹ Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, op.cit., h.4

bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.¹² Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Baqarah ayat 151:

.....وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.* (QS. al-Baqarah: 151)

Sebagaimana menurut Muhaimin, pengajaran dalam ayat ini mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik dapat memperoleh kebijakan dan kemahiran dalam melaksanakan hal-hal yang bermanfaat.

Sedangkan kata *tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara.¹³ Hal ini difahami dari QS. al-Isra' ayat

24, Allah berfirman:

.....وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (QS. al-Isra': 24)

Istilah ini mengesankan pada proses pengasuhan dan pembinaan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental mencakup aspek jasmani dan rohani. Selanjutnya kata *ta'dib* merupakan masdar dari kata *addaba* yang dapat diartikan proses pembinaan dan penyempurnaan akhlak, sikap moral

¹² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 86

¹³ Ibid, h.87

atau budi pekerti peserta didik yang mengacu pada peningkatan martabat manusia.¹⁴ Pengertian ini didasarkan hadits Nabi SAW

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ ثَاءَ دِينِي

Artinya: *Tuhanku telah mendidiku, maka menjadi baik pendidikanku.* (al-Hadits)

Menurut al-Attas, penggunaan kata *ta'dib* lebih tepat dalam mengartikan pendidikan karena pendidikan diarahkan kepada manusia agar mengenal Allah dan berakhlak mulia.

Mengenai pengertian pendidikan, Suparlan Suhartono merumuskannya dalam arti luas sebagai segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.¹⁵

Sedangkan dalam arti sempit dirumuskan bahwa pendidikan adalah kegiatan belajar yang direncanakan dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lembaga pendidikan yang disebut sekolah.¹⁶ Menurut A. Malik Fajar, pendidikan adalah upaya merekonstruksikan pengalaman-pengalaman peradaban umat manusia secara berkelanjutan guna memenuhi tugas kehidupannya.¹⁷

¹⁴ Ibid, h.90

¹⁵ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.80

¹⁶ Ibid., h.84

¹⁷ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Dunia, 1999), h.86

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan diartikan sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya. Pengembangan pribadi menyangkut pendidikan oleh diri sendiri, keluarga dan orang lain (Guru). Seluruh aspeknya meliputi jasmani, akal dan hati.¹⁸ Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan juga bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁹

Dari rumusan di atas, hakikat pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sistematis dan berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam segala aspek, meliputi jasmani, akal dan hati guna memenuhi tugas kehidupannya.

Munculnya problem dikhotomi ilmu dan sistem pendidikan dengan segala perdebatannya telah berlangsung sejak lama. Selama beberapa dekade persoalan dikhotomi ilmu yang dihadapi dunia Islam tidak pernah ada surutnya. Masalah dikhotomi tersebut menurut Zainuddin, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:²⁰

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 26

¹⁹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISKIKNAS, (Bandung: Fermana. 2006). h.65

²⁰ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, op.cit, h. 27-29

- a. Stagnasi pemikiran Islam, keunggulan dan kejayaan masa lalu telah membuat para pemikir muslim bangga dan terlena hingga tidak menanggapi tantangan-tantangan dari dunia barat.
- b. Penjajahan Barat atas dunia muslim. Di bawah *imperialisme* Barat, dunia muslim tidak berdaya menolak upaya-upaya Barat dalam hal *injeksi* budaya dan peradaban modern yang jauh dari nilai-nilai Islam.
- c. Modernisasi di dunia muslim yang ditandai dengan diterimanya budaya Barat secara totalitas bersamaan dengan adopsi ilmu pengetahuan dan teknologinya tanpa adanya filter.

Berawal dari masalah dikhotomi itulah yang akhirnya berdampak pada perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum, selanjutnya perbedaan konsep dan sistem serta kelembagaan pendidikan dengan adanya label “umum” dan “Islam” ataupun “modern” dan “tradisional”. Khusus di Indonesia, adanya pendidikan umum (Barat) berawal pada masa kolonial Belanda yang memberlakukan “politik etis” dengan mendirikan pendidikan modern yang berorientasi keduniaan, bersifat liberal dan sekuler untuk penduduk jajahan. Selanjutnya pendidikan itulah yang dinamakan pendidikan umum. Perlakuan diskriminatif dengan adanya pengawasan yang ketat terhadap proses pendidikan Islam melalui pesantren-pesantren sebagai benteng pertahanan agama dan budaya Islam, juga salah satu bagian dari usaha kebijakan mereka untuk menyingkirkan Islam.

b. Pendidikan umum (Barat)

Yang dimaksud Pendidikan umum di sini adalah pendidikan umum yang bercorak Barat yaitu pendidikan yang berorientasi pada duniawi saja, bersifat liberal, sekuler, menempatkan tekanan yang berlebihan pada akal rasional, spiritual dianggap tidak penting dan lebih bersifat *antroposentris*.²¹ Pendidikan umum (Barat) ini merupakan warisan kolonial yang sekuler dan terpisah dari nilai-nilai tauhid dan relegius. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan umum ini berawal dari adanya “politik etis” yang dilakukan kolonialisme Belanda di Indonesia. Meskipun dalam perkembangan selanjutnya pendidikan umum bercorak Barat ini mengalami perubahan yang disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional.

Pendidikan umum yang disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional setidaknya mempunyai dua jalur pendidikan, *pertama* pendidikan formal dan yang *kedua* pendidikan nonformal. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bab I ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

²¹ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, op.cit., h.25. *Antroposentris*: pandangan yang menganggap manusia merupakan pusat alam semesta

Pendidikan umum ini lebih mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Adapun asas-asas pendidikan umum seperti dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, mempunyai lima asas yaitu:²²

- 1) Asas kemerdekaan, memberikan kemerdekaan pada anak didik tetapi bukan kebebasan yang leluasa, terbuka melainkan kebebasan yang tidak mengganggu hak asasi orang lain
- 2) Asas kodrat alam, pada dasarnya manusia sebagai makhluk yang menjadi satu dengan kodrat alam tidak dapat lepas dari aturan main. Tiap orang diberi keleluasaan untuk mengembangkan secara wajar menurut kodratnya
- 3) Asas kebudayaan, berakar dari kebudayaan bangsa namun tetap mengikuti kebudayaan luar yang maju
- 4) Asas kebangsaan, membina kesatuan bangsa namun tetap mengikuti kebudayaan luar yang maju
- 5) Asas kemanusiaan, mendidik menjadi manusia yang manusiawi sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kata pendidikan dalam bahasa arab digunakan istilah yang cukup bermacam-macam, antara lain *al-ta'lim*, *al-tarbiyan*, *al-ta'dib* yang ketiganya mempunyai

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h.265

pemaknaan yang berbeda dalam memaknai pendidikan. Namun, dalam bagian rekomendasi Konferensi Internasional Pendidikan Islam pertama di Jeddah, pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam ketiga istilah di atas.²³ Selanjutnya, kata Islam berasal dari kata kerja *aslama* () *yuslimu* () yang berarti menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh dan tunduk.²⁴ Pengertian ini berkaitan dengan sikap penyerahan diri kepada Allah SWT dan upaya memperoleh keridhaan-Nya.

Pendidikan Islam ini terwujud bukan secara kebetulan di tengah-tengah masyarakat Islam. Tapi, diwujudkan oleh orang-orang Islam dengan konsep yang bernalaskan Islam pula. Untuk itu dalam memahami pendidikan Islam harus memahami Islam terlebih dahulu. Dalam Filsafat Pendidikan Islam, Zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya berdasarkan ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁵

Sementara itu, menurut H.M. Arifin pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang

²³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.9

²⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 35

²⁵ *Ibid*, h. 152

dibutuhkan oleh hamba Allah dengan berpedoman pada ajaran Allah.²⁶ Sedangkan dalam konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 dibahas bahwa pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologi atau pengajaran Quran, Hadits dan fiqih akan tetapi mencakup arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.²⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha, proses dan sistem yang diarahkan pada pembentukan kepribadian Islami dan seluruh aspek kehidupan mencakup berbagai ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, paradigma pendidikan Islam yang demikian masih jauh dari masyarakat luas. Pendidikan Islam oleh masyarakat luas masih diartikan secara sempit sebagai suatu pendidikan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu teologi seperti al-Quran, Hadits, Fiqih dan sebagainya. Sehingga konotasinya, pendidikan Islam yang difahami adalah pendidikan tradisional yang bercorak pesantren.

Pendidikan pesantren merupakan suatu bentuk pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat *kiai* (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan masjid sebagai sarana pendidikan dan

²⁶ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.11

²⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, op.cit., h.93

didukung pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.²⁸

Pendidikan yang bercorak pesantren ini memiliki model pengajaran dengan sistem non klasikal yakni dengan metode *wetonan*²⁹ atau *sorogan*.³⁰

Kurikulum pendidikan pesantren ini, lebih menekankan pada penguasaan ilmu-ilmu agama misalnya: ilmu sintaksis Arab, morfologi Arab, lukum Islam, al-Quran, hadits, tafsir, teologi Islam, tasawuf, tarikh dan retorika.³¹

Literatur-literatur ilmu tersebut menggunakan kitab-kitab klasik yang biasa disebut “kitab kuning”. Dengan demikian tujuan pendidikan pesantren ini secara khusus adalah untuk membimbing dan mempersiapkan para santri menjadi orang alim dalam ilmu agama, dapat mengamalkan dan

mendakwarkannya dalam masyarakat.³²

Jadi, pendidikan tradisional yang bercorak pesantren yang selanjutnya dikenal dengan pondok pesantren merupakan pendidikan yang berorientasi *ukhrawi*, menekankan penguasaan ilmu-ilmu agama secara penuh dengan tujuan semata-mata mencari ridho Allah, sedangkan ilmu-ilmu pengetahuan lain dikesampingkan. Namun, pada tanaap selanjutnya, corak pendidikan ini telah mengalami perubahan dan menampilkan eksistensinya.

²⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet.I, h.234

²⁹ *Wetonan* yaitu metode dimana kiai membaca suatu kitab dan dipihak lain santri menyimak dan menulis keterangan kiai

³⁰ *Sorogan* yaitu metode bagi santri yang cukup pandai dengan cara membaca suatu kitab dihadapan kiai. Jika ada yang salah maka dibenarkan oleh kiai

³¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., h.236

³² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.248

2. Pengertian Konsep Pendidikan Islam Integralistik

Istilah integralistik berasal dari kata *integral* yang artinya hasil penggabungan, tidak terpisahkan (terpadu), penggabungan/pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.³³ Dalam hal ini integralistik yang dimaksud adalah bagaimana sistem dan proses pendidikan umum tersebut punya dimensi yang religius dan sebaliknya pendidikan pesantren sebagai pendidikan Islam, mencakup pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.

Hal ini sejalan dengan konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977, dibahas bahwa pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologi atau pengajaran al-Quran, Hadits dan fiqh akan tetapi mencakup arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.³⁴ Melalui dasar-dasar itulah kemudian dikembangkan sebuah konsep dan sistem pendidikan Islam integralistik yang mempunyai karakteristik tersendiri dan membedakannya dengan konsep dan sistem pendidikan lainnya. Diantara karakteristik pendidikan Islam adalah.³⁵

- a. Pendidikan Islam memberikan penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya atas dasar ibadah pada Allah. Dalam konteks ini maka kejujuran, sikap tawadhu', menghormati sumber

³³ Dahlan Y. al-Barry & Lya S. Yaqub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, op.cit., h.322

³⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, op.cit., h.93

³⁵ Ibid., h.10

pengetahuan dan sebagainya merupakan prinsip dan sikap yang penting bagi setiap pencari ilmu.

- b. Pendidikan Islam mengakui akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian yang Islami
- c. Pendidikan Islam menekankan pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya diketahui dan dikembangkan tapi juga harus dipraktekkan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian konsep pendidikan Islam integralistik adalah suatu konsep pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi manusia melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diliputi dengan nilai-nilai Islami untuk menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawi sehingga wawasan yang diperoleh meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta secara terpadu.

Pengertian di atas juga berdasarkan beberapa pendapat. Menurut A. Malik Fajar, Pendidikan Islam integralistik adalah suatu proses pendidikan Islam yang berwawasan semesta, berwawasan kehidupan yang utuh dan multi dimensional yang meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta secara terpadu.³⁶ Wawasan tentang ketuhanan (*Tauhid*) akan menumbuhkan ideologi, idealisme, cita-cita dan perjuangan. Wawasan tentang manusia akan menumbuhkan kearifan, kebijaksanaan, kebersamaan, menjunjung tinggi nilai

³⁶ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, op.cit., h.34

kemanusiaan dan sebaliknya menentang anarkisme, kedhaliman dan kesewenang-wenangan. Selanjutnya wawasan tentang alam akan melahirkan semangat dan sikap ilmiah, sehingga melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kesadaran yang mendalam untuk menjaga dan melestarikannya bukan sekedar mengeksploitasinya.

Konsep pendidikan Islam integralistik ini lebih menitikberatkan pada aspek keseimbangan afektif, kognitif, dan psikomotorik serta memadukan secara harmonis pendidikan formal, non formal, dan informal.³⁷ Menurut Sayid Ali Asyraf, pendidikan Islam integralistik ini dapat dilakukan dengan syarat bahwa dua sistem pendidikan dilebur dalam satu sistem dengan dasar filosofi Islam, bersamaan dengan itu harus ada reorganisasi kurikulum, pengembangan buku Islami, peningkatan mutu guru serta metodologi yang berdasarkan Islam. Setiap pelajar harus memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan seorang muslim selain spesialisasi yang didalami dan pengetahuan itu diatur atas dasar prinsip kesinambungan, urutan dan integralistik.³⁸

Namun, menurut Samsul Nizar, pendidikan Islam integralistik yang dimaksud bukan berarti spesifikasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama harus dilebur tapi upaya pengintegralan yang dimaksud adalah bagaimana sistem dan proses pendidikan umum tersebut punya warna dan dimensi yang religius artinya bagaimana mengarahkan dalam interaksi dan

³⁷ M. Zainuddin, *op.cit.*, h.41-42

³⁸ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terj. Sori Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998), h.43

proses pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai agama sehingga dapat mempertebal keyakinan (keimanan).³⁹

Pendidikan Islam integralistik merupakan model pendidikan yang berorientasi pada komponen-komponen kehidupan yang meliputi:⁴⁰

- a. Pendidikan mengenai Tuhan, manusia dan alam sebagai suatu yang integral bagi terwujudnya kehidupan yang baik untuk mewujudkan *rahmatan lil'alamin*.
- b. Pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individu-sosial sehingga diharapkan manusia dapat memiliki integritas tinggi dan bersyukur.

Konsep pendidikan seperti inilah yang telah dirumuskan oleh

Muhammad Natsir dengan pendidikan integral, harmonis dan universal. Oleh sebab itu dalam berbagai literatur, pendidikan Islam integralistik digunakan banyak istilah, seperti dalam buku karangan Samsul Nizar menggunakan istilah pendidikan *al-insaniah Islam*.⁴¹ Sementara M. Zainuddin menggunakan istilah Pendidikan Islam terpadu. Kesemua istilah tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama yakni mencoba memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam sebuah sistem pendidikan yang integralistik bernafaskan Islam.

³⁹ Samsul Nizar, *op.cit.*, h.107

⁴⁰ A. Malik Fajar, *op.cit.*, h.37

⁴¹ Lihat Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, *op.cit.*

3. Dasar Konsep Pendidikan Islam Integralistik

Islam adalah agama yang mengajarkan pandangan hidup (*way of life*) bagi seluruh umat manusia. Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, material dan spiritual, serta kesalihan pribadi dan kesalihan sosial. Dalam al-Quran surat al-Qashshah ayat 77 Allah berfirman:

وَأَبْتَعِ بِمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا.....

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi. (QS. al-Qashshah:77)*⁴²

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam agama Islam tidak mengenal adanya dikhotomi ilmu. Pada dasarnya semua pengetahuan berasal dari Allah yang sebagian disampaikan kepada manusia terpilih berupa wahyu dan sebagian lagi diperoleh melalui indera, akal dan hatinya.⁴³ Jadi pengetahuan dalam pandangan Islam sebenarnya hanya satu. Wahyu (al-Quran) sebagai *ayat qauliyah* merupakan kebenaran yang mutlak, absolut, tak terbantahkan dan bersifat deduktif. Sedangkan fenomena alam semesta merupakan *ayat kauniyah* yang bersifat induktif. Keduanya harus dikaji untuk dapat melahirkan teori ilmiah sehingga semua ilmu pengetahuan yang berguna untuk kemasyarakatan baik ilmu umum maupun ilmu agama hendaklah dimiliki secara terpadu oleh setiap muslim.

⁴² Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: al-Hidayah, 2002), h.623

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, op.cit, h.8

Selain itu, Allah menciptakan manusia hidup di dunia ini dengan dua misi yang diembannya yaitu mengabdikan kepada Allah melalui ketaqwaan yang tercermin dalam ibadah yang dijalankannya secara ikhlas karena Allah SWT. Tugas tersebut tersurat dalam al-Quran. Allah berfirman:

.....وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS. al-Dzariyat: 56)⁴⁴

Selanjutnya, manusia disiapkan untuk melaksanakan misi kedua yang diberikan Allah kepadanya yakni sebagai khalifah di bumi yang bertugas mengatur, mengelola dan memakmurkan bumi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً.....

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. al-Baqarah: 30)*⁴⁵

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (khalifah) di muka bumi sesudah mereka, supaya kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.* (QS. Yunus: 14)⁴⁶

Kedua tugas tersebut merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, melainkan harus dilaksanakan secara simultan. Atas dasar itulah

⁴⁴ Ibid., h.862

⁴⁵ Ibid., h.13

⁴⁶ Ibid., h.307

perlu adanya suatu pendidikan yang menyeimbangkan dan menyelaraskan kehidupan baik material maupun spiritual, individu maupun sosial, pengetahuan dan moral (akhlak) yang terintegrasi dalam kerangka yang utuh sehingga tercapai keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.

Rasulullah juga memberikan tandasan sebagaimana sabda beliau.

Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ مَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *“Barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia hendaklah dia berilmu. Dan barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat hendaklah dia berilmu. Dan barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) keduanya hendaklah berilmu”* (al-Hadits)⁴⁷

Berpijak dari konsep al-Quran dan Hadits di atas, pendidikan Islam

berusaha memadukan unsur *duniawiyah* dengan *ukhrawiyah* melalui pendidikan Islam yang integralistik karena memang duniawi merupakan ladang untuk meraih kebahagiaan ukhrawi. Demikian pula dalam sejarah, Islam telah terbukti membawa kegemilangan dengan kemajuan yang dicapai di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu agama di masa keemasan Islam dengan melahirkan banyak ilmuan besar yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Lebih lanjut, kegiatan belajar mengajar dipandang sebagai bagian dari moralitas kehidupan, berlaku seumur hidup dan merupakan ibadah kepada Allah.

⁴⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, op.cit, h. 139

4. Format konsep pendidikan Islam integralistik

Sebagaimana penjelasan di atas, konsep pendidikan Islam yang integralistik dibangun melalui dasar bahwa manusia mempunyai potensi yang membuat dirinya memegang tanggung jawab sebagai hamba Allah sekaligus khalifah Allah yang bertugas menjaga alam raya ini. Selain itu dalam Islam sendiri tidak mengenal adanya dikhotomi. Islam berusaha memadukan antara duniawi dan ukhrawi, mengembangkan seluruh potensi dan dimensi peserta didik secara proposional.

Untuk itu, pendidikan Islam Integralistik dikembangkan melalui pilar-pilar fitrah manusia yang dibungkus dengan ruh ajaran *ilahiyah*. Sasaran yang dituju bukan dimensi yang tunggal-parsial, tetapi multi dimensional baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Demikian juga, hakikat *ilmu aqliyah* yang biasa disebut ilmu umum diperoleh manusia dari Allah melalui akalanya, yang merupakan anugerah terbesar dari Allah. Sehingga pelaksanaan pendidikan diarahkan pada dua dimensi yaitu:⁴⁸

- a. Dimensi dialektikal (*Horisontal*) artinya pendidikan mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkrit manusia dan mampu mengatasi tantangan dunia dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan kondisi sosial kultural
- b. Dimensi ketundukan (*Vertikal*) artinya pendidikan selain mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sebagai media untuk memahami

⁴⁸ M. Zainuddin, op.cit., h.50

fenomena kehidupan abadi dengan Tuhan sehingga pendidikan harus disertai dengan pendekatan hati berupa ketuhanan (*tauhid*).

Dalam prosesnya, pendidikan harus berusaha membangun manusia berkualitas yang ditandai dengan peningkatan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan dan ketakwaan sehingga terbentuk ulama' dalam pengertian yang sesungguhnya. Adapun elemen-elemen yang merupakan format pendidikan Islam yang integralistik adalah:

a. *Keterpaduan tujuan pendidikan*

Tujuan pendidikan Islam adalah terbinanya *insan muttaqin* yaitu manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai 'abid Allah dan *khalifah-Nya* secara serasi dan seimbang. Menurut hasil kongres Pendidikan Islam Sedunia tahun 1980 di Islamabad menyebutkan bahwa pendidikan Islam bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.⁴⁹ Dengan demikian pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspek baik spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan bahasa secara individual maupun kolektif. Untuk itu, rumusan tujuan pendidikan Islam integralistik didasarkan pada keterpaduan beberapa aspek yaitu:⁵⁰

⁴⁹ Samsul Nizar, op.cit., h.106

⁵⁰ M. Zainuddin, op.cit., h.53

- 1) Tujuan hidup manusia, tujuan ini berhubungan dengan misi manusia yaitu sebagai hamba sekaligus khalifah Allah di dunia. Segala aktifitas tersebut ditujukan untuk kehidupan akhirat.
- 2) Potensi atau sifat-sifat dasar manusia yang meliputi aspek rohani, akal, jasmani baik secara individu maupun kolektif.
- 3) Memperhatikan tuntutan sosial masyarakat dalam menghadapi tuntutan zaman sehingga yang dirumuskan relevan dengan tuntutan zaman

Ketiga hal tersebut harus sangat diperhatikan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam integralistik dapat tercapai. Menurut Abdul Rahman Salih sebagaimana dikutip oleh Jamali Sahrodi, perumusan tujuan pendidikan agar konsisten hendaknya memperhatikan lima kriteria yaitu:⁵¹

- 1) Keharmonisan antara kebutuhan individu dan komunitas
- 2) Keseimbangan antara realitas dan idealitas
- 3) Stabil dan teratur tidak terpengaruh secara mendasar
- 4) Berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat
- 5) Diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diteliti

b. Keterpaduan keilmuan atau materi pendidikan

Menurut al-Quran, semua pengetahuan berasal dari Allah.

Sebagaimana Allah berfirman:

⁵¹ Jamali Sahrodi dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press.2005), h. 56-57

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Konferensi Islam tahun 1980 juga membuat rekomendasi bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah, sebagian diwahyukan kepada orang yang dipilihnya sebagian lagi diperoleh lagi melalui indera, akal dan hati. Pengetahuan yang diwahyukan, kebenarannya absolut, sedangkan pengetahuan yang diperoleh, kebenarannya tidak mutlak.⁵² Untuk itulah istilah ilmu agama dan ilmu umum harus segera diluruskan sehingga yang ada adalah istilah pengetahuan *naqliyah* (diwahyukan) dan pengetahuan *aqliyah* (yang dipikirkan).

Pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu agama ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang universal dan terpadu, karena semua cabang ilmu dalam Islam bersumber dari satu yaitu Allah. Meskipun ada hirarki dan pengklasifikasian ilmu namun bukan untuk mendikhotomikan ilmu, tapi menunjukkan komplitnya ilmu yang berkembang dalam Islam dan pada akhirnya ilmu-ilmu tersebut akan bermuara pada pengetahuan *tauhid* (keesaan Allah). Ilmu agama dan ilmu umum merupakan suatu kesatuan yang terpadu yang kemudian menjadi materi pendidikan yang harus dikuasai

⁵² Ahmad Tafsir. Op.cit, h. 8

oleh setiap muslim untuk dapat meningkatkan kehidupannya. Untuk itulah dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis pelajaran, antara lain:⁵³

- 1) Pelajaran yang berkaitan dengan studi al-Quran dan Hadits termasuk juga bahasa arab. Mata pelajaran ini diklasifikasikan sebagai mata pelajaran esensial.
- 2) Pelajaran yang meliputi lapangan studi tentang manusia baik sebagai individu maupun masyarakat seperti sosiologi, psikologi, histori dan sebagainya. Mata pelajaran ini dinamakan *al-Ulum al-Insaniyyah*.
- 3) Pelajaran yang meliputi lapangan studi kealaman seperti biologi, botani, astronomi dan sebagainya sehingga disebut *al-Ulum al-Kauniyyah*

c. Keterpaduan kurikulum pendidikan

Untuk mengoptimalkan pendidikan Islam integralistik diperlukan model kurikulum integralistik yang mempunyai orientasi nilai, memberikan satu kesatuan arah dan tujuan baru dengan merangsang sekolah, peserta didik dan kaum pendidikan untuk dapat memenuhi tuntutan perkembangan ilmu-ilmu Islam dan perkembangan zaman sehingga dapat relevan dan fungsional untuk menjawab tantangan global. Selain itu, kurikulum tersebut mampu mengformulasikan semua tindakan edukatif dalam suasana yang Islami untuk dapat merangsang dinamika fitrah peserta didik secara optimal. Materi kurikulum harus mampu menyentuh semua fitrah siswa, baik fitrah rohani, akal dan perasaan.

⁵³ Jamali Sahrodi dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, Op.cit, h. 60

Perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum bisa dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.⁵⁴ Secara *kuantitatif* artinya porsi pendidikan umum dan pendidikan agama diberikan seimbang. Sedang secara *kualitatif*, menjadikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan yang ada dalam pendidikan umum. Dengan demikian dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik diharapkan dapat memahami esensi ilmu secara utuh, mengetahui tujuan dan kemaslahatan serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang berdasarkan keimanan.

Untuk dapat mendesain kurikulum pendidikan Islam integralistik, perlu memperhatikan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya serta menggunakan dua criteria, yaitu:

- 1) Ketiga kategori ilmu yang telah dijelaskan yaitu ilmu esensial, ilmu insaniyah dan ilmu kauniyah harus masuk dalam isi kurikulum
- 2) Seleksi terhadap ilmu-ilmu dari ketiga kategori ilmu tersebut harus merefleksikan karakteristik ilmu-ilmu tersebut. Hal ini dikarenakan sifat ayat dan metode ilmiah yang digunakan oleh ketiga ayat tersebut berbeda satu sama lain.

Selain itu, penyusunan kurikulum harus mengandung komponen-komponen sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, h.56

⁵⁵ Ahmad Tafsir. *Op.cit*, h. 68

- 1) Tujuan, hal ini berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan
- 2) Isi (materi), isi atau materi ini harus relevan dengan tujuan yang telah dirumuskan dan ingin dicapai
- 3) Metode atau proses belajar mengajar, dalam hal ini harus memperhatikan karakteristik peserta didik
- 4) Evaluasi, penilaian yang dilakukan setidaknya dapat mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Lebih lanjut mengenai kurikulum akan dibahas pada tinjauan kurikulum pendidikan Islam tersendiri.

d. Keterpaduan tenaga kependidikan dan sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suluruh tenaga kependidikan merupakan suatu tim yang terpadu dan harus solid dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, memahami visi-misi dan sasaran pendidikan. Guru merupakan orang yang telah memiliki pengalaman dalam belajar, perilaku dan kehidupan. Guru merupakan profesi yang sangat mulia karena pendidikan adalah salah satu tema sentralnya. Tugas guru memang bukan hanya mengajarkan ilmu, tapi juga mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.⁵⁵ Untuk itu, guru harus memiliki kecerdasan dan kesempurnaan akal, baik akhlaknya dan juga kuat secara fisik. Dengan kesempurnaan akal, guru dapat memiliki berbagai ilmu

⁵⁵ Ibid., h.60

pengetahuan secara mendalam dan dengan akhlaknya yang baik, guru dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya.⁵⁶ Selain itu guru juga harus bekerja sama menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak Islami dalam setiap proses pembelajaran sehingga tercipta suasana kondusif dan Islami.

Selain itu, penyediaan sarana prasarana yang dinamis, edukatif, dialogis serta Islami sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Penggunaan sarana prasarana harus bisa menyentuh seluruh dimensi potensi peserta didik secara utuh. Oleh karena itu harus diformulasikan sesuai dengan materi, situasi dan kondisi, perkembangan fisik dan psikis serta kemampuan pendidik dalam memproyeksikan sarana secara optimal untuk pencapaian tujuan pendidikan yang didasari dengan nilai-nilai *ilahiyah*.

e. Keterpaduan manajemen pendidikan

Sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya pasti melibatkan banyak orang yang berupaya memencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah organisasi yang terdiri dari sejumlah manusia yang melakukan interaksi dan koordinasi secara sadar baik dengan pihak dalam maupun dengan pihak luar seperti orang tua siswa, institusi lain dan masyarakat, maka diperlukan suatu penerapan sistem manajemen mutu

⁵⁶ Ibid, h. 21

terpadu (*total quality manajemen*) yang dapat menggerakkan semua komponen organisasi untuk produktif, inovatif, efektif dan efisien.⁵⁷

Manajemen sekolah dengan sistem terpadu yaitu dengan sistem terbuka (*open managemen*) dan kepemimpinan kolektif artinya manajemen yang memadukan siklus kegiatan yang meliputi perumusan kebijakan terpadu, pelaksanaan yang terkordinir, pengendalian pelaksanaan yang sistematis dan terarah dan partisipatif yang penuh.⁵⁸ Pelaksanaan sistem manajemen terpadu dapat dilakukan dengan kepemimpinan yang kuat, demokratis, visioner, aktif dan dinamis, mampu menggerakkan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan visi-misi pendidikan secara optimal.

Peran orang tua dan masyarakat juga dipandang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dan pembelajaran. Peran mereka dapat menjadi fasilitator, evaluator, donator bahkan sebagai sumber belajar. Untuk itu perlu keterpaduan hubungan dan kerjasama yang harmonis antara sekolah, keluarga dan masyarakat agar bertanggung jawab dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu tinggi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

f. Keterpaduan metode dan evaluasi pendidikan

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu

⁵⁷ Ibid., h.62

⁵⁸ Zainuddin, op.cit, h. 62

dalam penggunaan metode harus memperhatikan asas-asas umum metode pendidikan Islam, yaitu.⁵⁹

- 1) *Asas religious* yaitu suatu asas dan prinsip yang diperoleh melalui sumber ajaran Islam
- 2) *Asas biologis* yaitu asas yang mempertimbangkan kebutuhan jasmani peserta didik dan tingkat perkembangan usiannya
- 3) *Asas psikologis* yaitu suatu prinsip yang mempertimbangkan kekuatan psikologinya baik berupa bakat, kapasitas intelektual, sikap dan sosial
- 4) *Asas sosial* yaitu asas yang bersumber dari tata nilai kehidupan sosial, moral dan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat mencapai konsep pendidikan Islam integralistik diperlukan suatu model pembelajaran terpadu yang dikenal dengan *integrated learning model* (ILM) dan Islam untuk penguasaan hidup (*Islam for life mastery*). Konsep ILM ini adalah menggandakan kekuatan pengetahuan dan membawa pengetahuan tersebut ke tingkat selanjutnya yaitu dari teori ke praktik, dari informasi ke transformasi dengan cara menggunakannya untuk penguasaan hidup (*life mastery*). Konsep ini tetap didasarkan pada konsep tauhid (integrasi), iman (keyakinan) dan amal (tindakan).

Sedangkan dalam program evaluasi harus dapat mengukur ketiga aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidik juga harus

⁵⁹ Samsul Nizar, op.cit., h.180

memandang bahwa evaluasi adalah sebuah proses panjang dan tidak hanya selesai pada waktu ujian tapi benar-benar memiliki makna dalam kehidupannya.

g. *Keterpaduan jenjang pendidikan*

Perjenjangan pendidikan merupakan salah satu mata rantai dalam proses penempatan peserta didik pada status pendidikan tertentu. Melalui penjenjangan pendidikan, pendidik akan lebih mudah dalam mendesain proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kesenambungan jenjang pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu *pertama*, proses penyusunan kurikulum dimana materi pendidikan harus merupakan kelanjutan yang simultan dan sistematis. *Kedua*, pada aspek perjenjangan institusi pendidikan.⁶⁰

Keterpaduan pada jenjang pendidikan dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan berfikir, bersikap dan bertindak serta potensi yang dimiliki peserta didik. Dimulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi dengan tidak mempertentangkan jenis, bentuk, jenjang dan tujuannya tetapi memadukan dengan harmonis dan seimbang sehingga merupakan pendidikan berkelanjutan dan saling mengisi.

⁶⁰ Ibid, h. 187

B. TINJAUAN TENTANG KURIKULUM

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia tapi berasal dari bahasa Latin, *Currere* yang secara bahasa berarti lapangan perlombaan lari yang ada batas *start* dan batas *finish*.⁶¹ Sedangkan menurut istilah pendidikan kurikulum diartikan sebagai sejumlah bahan ajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Istilah kurikulum tersebut telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan sesuai dengan kemajuan masyarakat dan teknologi. Perumusan masalah kurikulum juga tidak sama karena disesuaikan dengan filsafat yang dianutnya.

Menurut Hasan Langgulung kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial dan lain sebagainya yang berada di dalam atau di luar kelas yang diatur oleh sekolah.⁶² Pengertian ini berbeda karena bahan ajarnya tak hanya kegiatan di dalam kelas tapi juga di luar kelas. Sedangkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.⁶³

Jadi, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang mencakup bahan pendidikan, strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program

⁶¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.2

⁶² Hasan Langgulung, op.cit., h.

⁶³ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. op.cit., h.67

kegiatan dan evaluasinya yang dirancang secara sistemik dan berdasarkan norma-norma sebagai pedoman bagi tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penjelasan tentang kurikulum di atas merupakan pengertian dan asas kurikulum secara umum. Adapun pengertian kurikulum dalam pendidikan Islam digunakan istilah kata “*manhaj*” yang artinya jalan yang terang atau jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan dalam bidang pendidikan yang dimaksud dengan kurikulum (*manhaj*) adalah sebagai jalan terang yang dilalui peserta didik dan pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶⁴ Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebatas maklumat dan pengetahuan yang dikemukakan oleh guru di institusi pendidikan dalam bentuk mata pelajaran terbatas atau kitab-kitab sekolah tradisional sehingga potensi-potensi peserta didik tidak berkembang.

Hal yang berbeda di ungkapkan oleh Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany dalam buku falsafah pendidikan Islam, bahwa sepanjang masa kegemilangan, pendidikan Islam memandang kurikulum sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik, menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka untuk

⁶⁴ Omar M. al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.478

menjalankan hak dan kewajiban, memikul tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat dan bangsa dengan baik.⁶⁵

Kurikulum juga dipandang sebagai alat untuk menciptakan perubahan yang diinginkan pada kebiasaan, kepercayaan, sikap, sistem dan gaya hidup masyarakat. Selain itu, juga untuk menyediakan suasana yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebuah negara. Sehingga pengajaran dan kurikulum pada masa kegemilangan berlaku kebangkitan ilmiah dan pemikiran yang luas meliputi berbagai segi kehidupan dan segala bidang ilmu dan seni. Kurikulum dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu.⁶⁶

a. *Core Kurikulum*

Core artinya inti, jadi yang dimaksud adalah pengalaman belajar yang harus diberikan baik yang berupa kebutuhan individu maupun umum. Diantara ciri-ciri *core* kurikulum adalah memiliki tujuan yang mendasar dan jelas, bahan terdiri atas berbagai pengalaman yang disusun dalam unit, bimbingan belajar sangat diperlukan dengan penggunaan metode yang fleksibel.

b. *Hidden Kurikulum*

Hidden artinya tersembunyi, yaitu suatu kurikulum yang tidak direncanakan, tidak diprogram, tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh

⁶⁵ Ibid., h.476

⁶⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, op.cit., h.6-7*

baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *output* dari hasil belajar mengajar. Kurikulum ini sangat berhubungan dengan pendidikan moral dan peran guru dalam mentransformasikan standar moral kepada peserta didik.

2. Pola Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum yang isinya mengupas bagaimana bentuk bahan ajar yang diberikan, cara menyajikan dan cara mengevaluasi maka dibagi menjadi tiga model kurikulum yaitu.⁶⁷

a. *Separate subject curriculum*

Separate subject curriculum yaitu pengorganisasian bidang studi secara terpisah dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Misalnya mata pelajaran biologi, matematika sejarah, bahasa, ekonomi dan sebagainya. Setiap mata pelajaran dapat berkembang menjadi berbagai cabang ilmu pengetahuan.

Model kurikulum ini mempunyai keuntungan yaitu dapat mencapai pengetahuan yang mendalam, sedangkan kelemahannya adalah pengetahuan yang didapat terbatas pada hal-hal tertentu, kurang fleksibel dan cenderung kaku. Demikian juga proses evaluasi yang dilakukan tidak dapat mewakili kemampuan peserta didik secara nyata karena yang dinilai dari salah satu aspek. Selain itu penghitungan nilainya pun tidak dapat dipertanggung jawabkan.

⁶⁷ Ibid., h.33-56

b. *Correlated curriculum*

Correlated berasal dari kata *correlation* yang dalam bahasa Indonesia berarti korelasi yaitu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya tapi tetap memperhatikan karakteristik tiap mata pelajaran. Sifat hubungannya juga bermacam-macam, ada yang sengaja, ada yang kebetulan. Korelasi yang dimaksud adalah dikorelasikan dari beberapa mata pelajaran, pokok bahasan atau yang lain asalkan mempunyai tujuan pembahasan yang sama. Misalnya Ilmu pendidikan sosial yang meliputi ekonomi, akuntansi dan geografi. Kelemahan model kurikulum ini dapat dilihat dari berbagai sudut yaitu kadang materi kabur karena terlalu kompleks, tidak ada batasan secara jelas dan ujian dilakukan secara local.

Korelasi ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:⁶⁸

- 1) *Insidental*, artinya secara kebetulan ada hubungan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Contohnya bidang studi al-Quran dihubungkan dengan sains dan sosial
- 2) Hubungan yang lebih erat, misalkan suatu pembahasan diperbincangkan dalam berbagai bidang studi

c. *Integrated curriculum*

Integrated curriculum adalah kurikulum yang disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasannya

⁶⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 36

dapat dicari dengan menggabungkan pokok bahasan yang relevan. Kurikulum ini dilaksanakan dalam bentuk unit yang merupakan satu kesatuan. Diharapkan melalui model ini peserta didik dapat tertanam *learn to know* (belajar untuk mengetahui), *learn to do* (belajar untuk berbuat), *learn to be* (belajar menghadapi masa depan), *learn to live together* (belajar untuk hidup bersama). Adapun kelemahan dan kekurangan model kurikulum ini adalah guru kadang tidak siap, terbatasnya sarana dan prasarana, evaluasi yang juga harus menyeluruh. terasa repot.

3. Asas dan Prinsip Kurikulum

Selanjutnya dalam penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan asas-asas tertentu. S. Nasution mengemukakan asas-asas kurikulum secara umum adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Asas filosofis sebagai penentu tujuan dasar pendidikan
- b. Asas sosiologis berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai kebutuhan masyarakat
- c. Asas organisatoris berfungsi memberikan dasar tentang bagaimana bahan yang dipelajari itu disusun, urutannya seperti apa dan bagaimana penyajiannya
- d. Asas psikologis berperan memberikan berbagai prinsip perkembangan anak didik dalam berbagai aspeknya dan bagaimana cara menyampaikan bahan yang sesuai dengan tahap perkembangannya

⁶⁹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.11-14

Dari keempat asas tersebut, al-Syaibani menambahkan asas kurikulum dalam pendidikan Islam dengan asas religius yaitu asas yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam al-Quran, as-Sunnah dan ijtihad.⁷⁰ Selain itu, kurikulum dalam pendidikan Islam mempunyai beberapa prinsip yang harus ditegakkan. Hal ini dikemukakan oleh al-Syaibani dalam buku falsafah pendidikan Islam, yaitu:⁷¹

- a. Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Setiap bagian yang terdapat dalam kurikulum dari tujuan, materi, metode, cara perlakuan dan evaluasi harus berdasarkan pada konsep dan akhlak Islam. Prinsip ini harus dipelihara bukan hanya pada ilmu-ilmu syariat dan kajian Islam tapi juga semua yang terkandung dalam kurikulum tersebut
- b. Prinsip menyeluruh (*universal*) yang terdapat dalam tujuan dan kandungan kurikulum. Tujuan ini meliputi segala aspek pribadi pelajar untuk itu kandungannya meliputi segala sesuatu yang berguna untuk membina pelajar secara terpadu, membina aqidah, akhlak, akal dan jasmaninya dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat
- c. Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Jika memberi perhatian besar pada perkembangan aspek spiritual dan ilmu-

⁷⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, op.cit., h.135

⁷¹ Omar M. al-Toumy al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*, op.cit., h.519-522

ilmu syariat maka janganlah melampaui aspek-aspek penting yang lain dalam kehidupan demikian juga sebaliknya.

- d. Prinsip keterkaitan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar bagitu juga dengan alam sekitar alam sekitar dan lingkungan sosial tempat hidup dan berinteraksi.
- e. Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individu antara para pelajar baik dari segi bakat, kemampuan, kebutuhan dan lain sebagainya.
- f. Prinsip perkembangan dan perubahan. Islam menggalakkan perkembangan yang membangun dan berguna untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kehidupan asalkan perubahan itu tetap dijalur syariat Islam dan tidak hanya mengikut atau taqlid buta tanpa adanya proses pengkajian.
- g. Prinsip keterkaitan antara berbagai macam pelajaran dan pengalaman serta aktivitas yang terkandung dalam kurikulum dengan tidak melupakan kebutuhan pelajar dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah prinsip-prinsip kurikulum dalam pendidikan Islam, yang jika dilaksanakan dan diterapkan, maka akan menghasilkan *output* pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Orientasi dan Ciri-ciri Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Orientasi kurikulum pendidikan pada umumnya dapat dirangkum menjadi lima yaitu orientasi pada pelestarian nilai-nilai, orientasi kebutuhan sosial, orientasi pada tenaga kerja, orientasi pada peserta didik dan yang terakhir orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan



teknologi. Namun, jika dimodifikasi pada orientasi kurikulum dalam pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut.⁷²

- a. Orientasi pada pelestarian nilai-nilai yakni nilai ilahiyah dan insaniyah yang kemudian membentuk norma dan kaidah kehidupan yang berdasarkan al-Quran dan Sunnah.
- b. Orientasi kebutuhan sosial yakni mampu memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sosial dan kebutuhan masyarakat.
- c. Orientasi pada tenaga kerja yaitu diharapkan peserta didik memiliki kemampuan sekaligus keterampilan yang professional, produktif, kreatif, inovatif dan tetap berakhlakul karimah sehingga dapat mendayagunakan sumber daya alam.
- d. Orientasi pada peserta didik yaitu dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta dapat mengoptimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu kurikulum ini diselaraskan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi namun harus tetap didasari nilai-nilai keimanan.

Demikianlah beberapa orientasi yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum karena kurikulum merupakan

⁷² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, h.135-143

jembatan menuju tujuan yang diinginkan. Adapun ciri-ciri kurikulum dalam pendidikan Islam diantaranya:⁷³

- a. Menonjolnya tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, isi, metode, alat dan teknik yang digunakan. Sehingga segala yang diajarkan berdasarkan pada al-Quran dan Sunnah
- b. Meluasnya perhatian pada pengembangan segala aspek pribadi pelajar baik segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual serta menyeluruhnya isi kandungan menyangkut berbagai ilmu, tugas dan kegiatan pendidikan.
- c. Memiliki keseimbangan yang relatif diantara isi kandungan kurikulum yang meliputi keseimbangan pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia
- d. Memperhatikan seni halus seperti ukir, pahat, gambar, tulis indah dan sejenisnya selain itu juga memperhatikan pendidikan jasmani, militer, teknik yang kesemuanya disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik
- e. Mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan diantara para peserta didik yang dikarenakan perbedaan daerah

5. Struktur dan Isi Kurikulum

Khusus di Indonesia, struktur kurikulum dirumuskan oleh dua kementerian yaitu kementerian pendidikan dan kementerian agama. Adapun struktur kurikulum menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

⁷³ Omar M. al-Toumy al-Syaibany. *op.cit*, h. 489-518

(PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Bab II mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Struktur Kurikulum Tingkat Menengah Pertama (SMP)

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Dalam struktur kurikulum di atas, jika diperhatikan alokasi pendidikan agama yang meliputi aspek Quran, hadits, aqidah, akhlak, fiqih serta tarikh dan kebudayaan Islam hanya 2 jam pelajaran. Namun, struktur kurikulum yang demikian dapat dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan visi misi lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan menurut peraturan Menteri Agama RI (PERMENAG) Nomor 2 tahun 2008 tentang standar

kompeten lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah (Bab V mengenai struktur kurikulum).

Tabel 1.2
Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2
J u m l a h	42	42	42

Keterangan:

- *) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).
- ***) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

Demikianlah struktur kurikulum yang disusun oleh kementerian agama yang sedikit berbeda yaitu pendidikan agama dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu aqidah akhlak, Quran Hadits, Fiqih dan tarikh Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut beralokasi 2 jam pelajaran. Struktur kurikulum ini juga dapat dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Untuk tingkat menengah bobot materi mencakup bobot materi yang diberikan pada tingkat dasar ditambah dengan argumen-argumen dari dalil *naqli* dan *aqli*. Adapun struktur kurikulum untuk tingkat menengah (SMP/MTs) meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Dalam konferensi pendidikan Islam II di Islamabad dihasilkan keputusan bahwa isi kurikulum dalam pendidikan Islam dibagi dua yaitu:⁷⁴

- a. Grup *perennial (naqliyah)* yaitu ilmu al-Quran meliputi qira'at, hifdz, tafsir, sunnah, sirah, tauhid, fiqih, ushul fiqh bahasa al-Quran (segi fonologi, sintaksis, dan semantik).
- b. Grup *acquired (aqliyah)* yaitu seni (seni Islam, arsitektur, bahasa dan sebagainya), intelek (filsafat, pengetahuan sosial, pendidikan, ekonomi, sejarah, ilmu bumi, psikologi, antropologi dan sebagainya), ilmu murni

⁷⁴ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, op.cit.,h.116

(teknologi, industry, kedokteran, pertanian, kehutanan dan sebagainya), dan ilmu praktik (perdagangan, administrasi, komunikasi dan sebagainya)

Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, isi kurikulum haruslah tidak mencerminkan dikhotomi keilmuan, untuk itu harus berorientasi pada tiga hal secara terpadu yaitu:⁷⁵

- a. Berorientasi pada ketuhanan yaitu mengenai dzat, sifat dan relasinya terhadap manusia dan alam, yang meliputi: ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqh, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu tentang al-Quran dan sunnah (Qira'ah, tafsir, linguistik, ushul fiqh dan sebagainya) semua ini berpijak pada wahyu Allah
- b. Berorientasi pada kemanusiaan yaitu berkaitan dengan perilaku manusia baik sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya dan berakal, yang meliputi: ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah, linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, paedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika dan sebagainya.
- c. Berorientasi pada kealaman yaitu berkaitan dengan fenomena alam semesta. Hal ini berhubungan dengan tugas manusia sebagai khalifah, yang meliputi: ilmu fisika, kimia, pertanian, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoologi, biogenetik, dan sebagainya.

Ketiga bagian kurikulum tersebut harus disajikan secara terpadu (*integrated approach*) tanpa ada pemisahan, misalnya dalam proses

⁷⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, op.cit., h153-154

pembelajaran dibuat tema-tema, tema tentang ketuhanan direlasikan dengan manusia dan alam. Dari sini dapat dilihat bahwa pola pengorganisasian kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yaitu dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang perlu dicari pemecahannya dengan bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran yang diperlukan.

Dalam pada itu, diperlukan juga pengembangan buku teks yang berisi materi-materi pelajaran baik umum maupun agama yang disesuaikan dengan konsep pendidikan Islam integralistik yaitu dengan memberikan nilai-nilai Islam berupa ketauhidan dalam setiap materi yang dibahas dalam buku-buku teks tersebut. Pemberian nilai-nilai Islam dan ketauhidan dapat dilakukan dengan cara mencantumkan nash-nash al-Quran dan Hadits serta ijtihad para ulama terdahulu. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Konferensi Dunia Tentang Pendidikan Muslim ketiga, bahwa buku teks dalam suatu komunitas muslim harus bergantung pada kurikulum Islam yang dirancang oleh para intelektual Muslim berdasarkan asas-asas yang ditarik dari al-Quran dan Sunnah yang merupakan sumber cita-cita sosio-budaya komunitas Muslim.⁷⁸

⁷⁸ Ali Ashraf, *Op.cit.*, h. 124

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk memecahkan masalah tertentu. Maksud dari cara ilmiah ini adalah rasional, empiris dan sistematis.⁷⁷ Untuk dapat memperoleh data, memahami dan menganalisisnya maka diperlukan suatu pendekatan dan teknik yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁷⁸

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁷⁹

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.3

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet. ke-26, h.6

⁷⁹ *Ibid.*, h.17

Dalam hal ini, peneliti berusaha menemukan arti peristiwa dan fenomena yang ada pada situasi tempat penelitian yang kemudian dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatullah Surabaya. Tepatnya berada di Jalan Kejawan Putih Tambak VI/1 Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur 60112. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam yang berada di tengah-tengah kota dengan sistem pengembangan kurikulum yang tidak meninggalkan tradisi pendidikan pesantren.

Sekolah yang mengedepankan motto "*Buka hati dengan pendidikan tauhid*" ini mempunyai visi *Excellent with Integral Character* (Unggul dengan Karakter Integral). Dengan harapan menghasikan *out put* yang unggul dibidang sains sekaligus agama (Islam). untuk itulah, peneliti berharap menemukan hal-hal baru dan bermakna di sekolah tersebut.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.⁸⁰

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka jenis data yang diambil

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96

dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak terwujud dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan data kuantitatif sebagai data pendukung. Adapun data-data yang dibutuhkan peneliti adalah

- a. Gambaran umum obyek penelitian dalam hal ini sekolah SMP Integral Luqman al-Hakim
- b. Struktur program kurikulum dan pelaksanaannya di sekolah SMP Integral Luqman al-Hakim
- c. Kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai
- d. Dokumen tertulis baik resmi maupun tidak resmi
- e. Dan data-data lain yang dibutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸¹ Sumber data ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik ini dilakukan atas pertimbangan dan keterbatasan agar hal-hal yang dicari dapat muncul sehingga lebih mudah dicari maknanya. Penentuan sampel didasarkan pada ciri, sifat dan karakteristik pokok sehingga subyek yang diambil harus banyak mengandung ciri-ciri, sifat dan karakteristik pokok tersebut (*key subyek*). Untuk itu sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer terdiri dari para informan meliputi pengurus, kepala sekolah, wakil sekolah bagian kurikulum, guru, siswa dan sebagainya.

⁸¹ *Ibid.*, h.107

- b. Sumber data sekunder terdiri dari: data statistik guru dan siswa, dokumentasi, foto dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang obyektif. Pengumpulan data ini merupakan prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸² Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik kepustakaan

Telaah pustaka yaitu mengkaji buku dan literatur yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti.⁸³ Adapun kajian kepustakaan yang dimaksud adalah mengenai konsep pendidikan Islam integralistik dan kajian tentang kurikulum pendidikannya.

2. Teknik observasi atau pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek. Dalam hal ini pengamatan dan pencatatan dilakukan dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan

⁸² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 211

⁸³ *Ibid.*, h. 111

kurikulum yang dapat dilihat dari proses pembelajaran, kegiatan dan aktivitas yang dilakukan.

3. *Tehnik interview atau wawancara*

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*).⁸⁴ Hasil wawancara ini dapat berbentuk catatan lapangan (*field note*) atau rekaman.

Wawancara ini dilakukan peneliti kepada para informan sebagai sumber primer untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum dan pelaksanaannya di SMP Integral Luqman a-Hakim. Wawancara yang dilakukan peneliti termasuk wawancara terbuka dan terstruktur karena informan mengetahui kalau diwawancarai dan peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaannya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya wawancara tak terstruktur.

4. *Tehnik dokumentasi*

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸⁵ Dokumen-dokumen yang

⁸⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h.143

⁸⁵Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), h.73

dimaksud dapat berupa dokumen resmi, dokumen pribadi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai konsep pendidikan Islam integralistik, kurikulum yang diterapkan di SMP Luqman al-Hakim dan hal-hal lain yang berhubungan dengan keduanya.

E. Tehnik Analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada. Sesuai dengan jenis penelitian ini maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan logika induktif agar konteksnya lebih mudah dideskripsikan. Analisis data ini dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data agar terungkap data apa yang masih perlu dicari, informasi apa yang kurang, kesalahan apa yang perlu segera diperbaiki dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk dapat merelevansikan kedua variabel maka teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Deduksi* yaitu pembuatan kesimpulan melalui proposisi yang bergerak dari umum ke khusus
2. *Induksi* yaitu pembuatan kesimpulan melalui proposisi yang bergerak dari khusus ke umum
3. *Komperasi* yaitu proses pengambilan keputusan/kesimpulan dengan membandingkan fenomena-fenomena yang ada

Adapun proses atau tahapan menganalisis data dapat dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Menelaah data

Yakni mempelajari seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari wawancara, pengamatan, dokumen, gambar (foto) dan sebagainya.

2. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data-data kasar yang telah diperoleh, kemudian diabstraksikan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Display data

Yaitu proses pengorganisasian dan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian narasi dan deskriptif serta dapat dilengkapi dengan gambar, skema, matriks, tabel, grafik dan lain sebagainya. Hal ini disesuaikan dengan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan sebagainya.

4. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Pengambilan keputusan dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan secara proporsional. Hal ini hendaknya terkait sekaligus menjawab

pertanyaan penelitian (rumusan masalah). Sedangkan *Verifikasi* data dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan dan hal-hal yang sering muncul dalam kurikulum yang diterapkan SMP Luqman al-Hakim. Hal ini dapat dilakukan secara singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru atau dapat pula dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperolehnya. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

F. Pengukuran Validitas Data

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu adanya usaha untuk mengukur validitas data kembali. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti yakni dengan menambah waktu penelitian agar pengumpulan data tercapai maksimal. Hal ini dilakukan peneliti dengan beberapa kali datang ke lokasi penelitian.
2. Observasi yang diperdalam yaitu dengan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi yaitu dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan dalam perspektif orang lain.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Integral Luqman al-Hakim merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren Hidayatullah Surabaya. Konsep sekolah ini adalah sekolah Integral yang menurut ustadz Rahmi Andri, integral yang dimaksud adalah sekolah yang berusaha memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum sehingga diharapkan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi akan seimbang.⁸⁵ Sekolah Menengah Pertama (SMP) Integral Luqman al-Hakim ini terbagi menjadi dua sistem yaitu pertama SMP Integral (Putra) Luqman al-Hakim sistem *boarding school*, sedang yang kedua SMP Integral (Putri) Luqman al-Hakim sistem *full day school*. SMP Putri Luqman al-Hakim yang biasa disebut *SPiLuqKim* adalah sekolah menengah tingkat pertama khusus remaja putri dengan sistem *full day school*, sebagai perluasan dari SMP Luqman al-Hakim yang awalnya didirikan khusus untuk remaja putra.

SMP Integral (putri) Luqman al-Hakim sistem *full day school* ini didirikan pada tahun 2005 atas dorongan dan kepedulian dalam membangun moral dan karakter serta kepribadian para remaja putri agar menjadi muslimah

⁸⁵ Rahmi Andri W, Waka SMP Putri Luqman al-Hakim. Wawancara terstruktur, 19 Mei 2010

yang *kaffah*. Sekolah dengan sistem *full day school* ini diharapkan dapat menjadi rumah sekaligus sekolah dengan tujuan agar potensi para siswi dapat dikembangkan secara optimal dalam lingkungan yang aman dan *syar' i*.

Secara struktur organisasi, SMP Integral (putri) Luqman al-Hakim sistem *full day school* menginduk kepada SMP Integral (Putra) Luqman al-Hakim sistem *boarding school* dan mengikuti garis kebijakan umum yang sama. Namun secara pengelolaan atau operasionalnya, SPiLuqkim ditangani oleh tim khusus yang dipimpin oleh seorang wakil kepala sekolah (wakasek) yang dibantu oleh para koordinator (tata usaha, akademik, kesiswaan, serta sarana dan prasarana) dan guru-guru yang bertugas khusus di SPiLuqkim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, SPiLuqkim memiliki independensi dalam mengatur kebijakan rumah tangganya sendiri.

2. Letak geografis sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Integral Luqman al-Hakim (putri) *full day school* ini berada di kompleks pondok pesantren Hidayatullah Surabaya yang strategis, aman, nyaman dengan nuansa spiritualitas yang tinggi. Komplek ini terletak di Jalan Kejawan Putih Tambak VI/1 Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur 60112. Pendirian gedung sekolah berada di sebelah barat gedung SMP dan SMA putra. Kompleks sekolah ini juga berdekatan dengan kompleks kampus Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Untuk sampai ke lokasi dapat ditempuh melewati beberapa jalur diantaranya:

*a. Dengan menggunakan angkutan kota*⁸⁶

- 1) Angkutan berkode **P**, dari terminal Joyoboyo melewati Darmokali - Jembatan Ngagel - Bung Tomo - Ngagel Timur - Pucang Anom Timur - Manyar Sambongan - Manyar Sabrangan - Mleto - Manyar Kertoadi - Gebang Lor - Raya ITS - Kejawan Putih - Mulyosari - Babatan Pantai - Wiratno (SMU 3) - Terminal Kenjeran.
- 2) Angkutan berkode **S** dari terminal Joyoboyo - Jagir Wonokromo - Raya Ngagel - Ngagel Rejo - Bratang Gede - Barata Jaya - Bratang Binangun - Ngagel Jaya Selatan - Manyar - Terminal Bratang - Menur Pumpungan - Arif Rahman Hakim - Keputih - Kejawan - Perumahan Laguna - Mulyosari - Tempurejo - Wiratno - Terminal Kenjeran.

b. Dengan kendaraan pribadi, dari A. Yani dapat melewati jalur berikut:

- 1) Jagir Wonokromo - Raya Ngagel - Manyar - Arif Rahman Hakim - Keputih - Kejawan Putih
- 2) Margorejo ataupun Jemursari kemudian Prapen Raya - Manyar - Nginden Semolo - Semolowaru - Keputih - Kejawan Putih

Demikianlah beberapa rute yang dapat ditempuh untuk sampai ke lokasi penelitian yaitu SMP Putri Luqman al-Hakim yang terletak di jalan Kejawan Putih Tambak VI/1. Adapun rute-rute yang lain mungkin masih banyak yang belum disebutkan.

⁸⁶ <http://www.kaskus.com>, *Rute angkutan umum Surabaya*. Diakses tanggal 10 Juni 2010

3. Visi dan misi SMP Integral Luqman al-Hakim Surabaya

Visi-misi merupakan hal mendasar yang perlu dimiliki oleh suatu lembaga, termasuk SMP Putri Luqman al-Hakim Surabaya. Sekolah yang bernaung di bawah yayasan pondok pesantren Hidayatullah ini merumuskan visinya dengan *Excellent with Integral Character* (Unggul dengan Karakter Integral). Visi tersebut merupakan visi yang dicanangkan oleh yayasan pondok pesantren Hidayatullah Surabaya secara umum untuk lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naungannya. Maksud dari visi tersebut adalah SMP Putri Luqman al-Hakim berusaha untuk unggul baik dari bidang akademik maupun non akademik dengan memadukan dan menyeimbangkan antara ilmu dan amal, yang dalam Islam lebih dikenal dengan Iman, Islam dan Ihsan.⁸⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga komponen tersebut setidaknya dapat mewarnai kehidupan sehingga peserta didik tidak hanya cerdas akal, tapi juga berakhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan misi yang dirumuskan untuk dapat mencapai visi yang demikian besar adalah:

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan (baik dasar, menengah dan tinggi) integral yang profesional, sehingga melahirkan generasi yang bertakwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global.
- b. Berdakwah melalui pendidikan.
- c. Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan.
- d. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiyah, ilmiah, dan alamiah.

⁸⁷ Rahmi Andri W, Waka SMP Putri Luqman al-Hakim. Wawancara terstruktur, 19 Mei 2010

- e. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang unggul.
- f. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral.

Lebih khusus, SMP Putri Luqman al-Hakim berusaha mempersiapkan generasi muslimah yang hebat dan berprestasi, memiliki keterampilan hidup sebagai ibu serta taat pada Allah SWT. Sehingga diharapkan dapat menghadapi tantangan zaman tanpa harus kehilangan jati diri sebagai muslimah sejati. Untuk itulah SMP Putri Luqman al-Hakim menggunakan sistem *full day school* dimana sekolah menjadi rumah kedua bagi para siswi.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa SMP Integral Luqman al-Hakim ini terbagi atas SMP Putra (*boarding school*) dan SMP Putri (*full day school*).

Pengelompokan antara putra dan putri menurut ustadzah Nurita dimaksudkan agar dapat menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan karena mereka (para peserta didik) sudah menginjak remaja. Namun, dalam proses pendidikannya tetap integralistik yang berusaha menumbuh kembangkan tiga karakter secara terpadu yaitu karakter keagamaan, karakter pembelajar serta karakter terampil dan mandiri dengan menambah kurikulum keputrian seperti fiqih Nisa', memasak, menjahit dan sebagainya.⁸⁸

4. Struktur organisasi

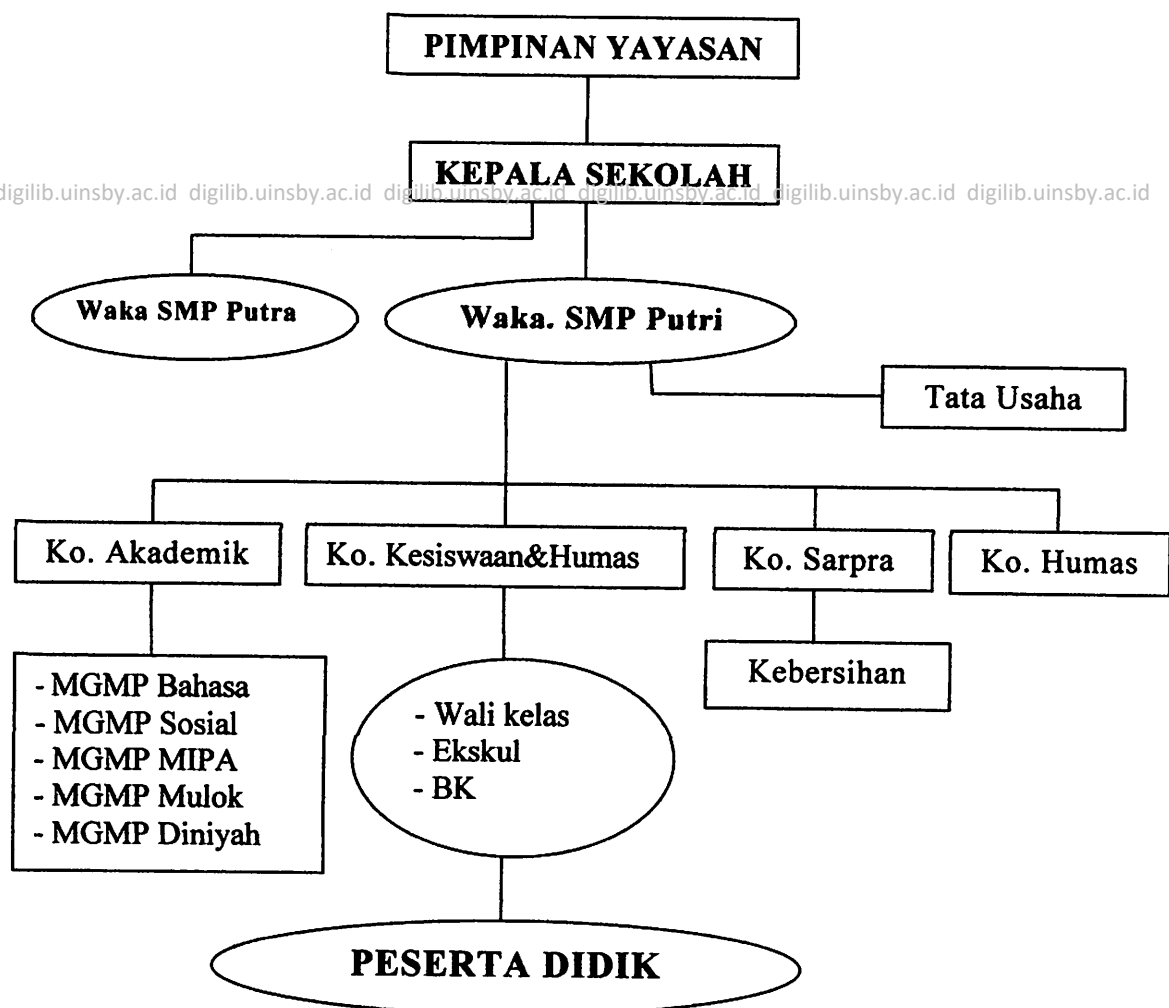
Sebagaimana penjelasan di atas, SMP Putri Luqman al-Hakim merupakan sekolah yang bernaung di bawah yayasan yaitu yayasan Pondok

⁸⁸ Nurita Rustiningrum, Ko. Kurikulum/akademik. Wawancara terstruktur, 19 Mei 2010

Pesantren Hidayatullah. Namun, untuk dapat menjalankan dan mengatur sebuah lembaga maka perlu adanya penanggung jawab, agar visi misi yang telah dirumuskan dapat tercapai dan program-program yang telah disusun dapat berjalan dengan baik. Pemilihan penanggung jawab sekolah dilakukan dengan cara ditunjuk dan diangkat secara langsung oleh yayasan tentunya melalui musyawarah pengurus yayasan. Adapun bagan struktur organisasinya adalah:

Gambar 1.1.

Bagan Struktur Organisasi



Secara rinci para penanggung jawab yang telah diberi amanat pada tahun 2010 ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala SMP Luqman al-Hakim : Ustadz Amrozi, M.Pd
- b. Wakil kepala SMP Putri : Ustadz Rahmi Andri Wijanarko, ST.
- c. Ko. Akademik : Ustadzah Nurita Rustiningrum, S.Si
- d. Ko. Kesiswaan dan Humas : Ustadzah Ina Choiriyati, S. Fil.I
- e. Kepala Tata Usaha : Ustadzah Yus Ulfa N, S.Km
- f. Wali Kelas VII : Ustadzah Zainiyah Hikmah A, S.S
- g. Wali kelas VIII : Ustadzah Indana Zulfa, S.Pd
- h. Wali Kelas IX : Ustadzah Nin Ros Laila Saidah, S. Ag

5. Keadaan guru dan karyawan

Para pengajar dan pengasuh merupakan orang-orang terpilih yang berasal dari perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta yang berada di dalam maupun luar negeri. Diantaranya dari UNESA, UM, ITS, UNAIR, IAIN dan Al-Azhar (Kairo). Pengajar-pengajar tersebut merupakan tenaga edukatif yang berdedikasi tinggi dan berakhlak Islami. Para pengajar dan pengasuh tersebut biasa disebut dengan Ustadz (bagi guru laki-laki) dan ustadzah (bagi guru perempuan). Untuk dapat meningkatkan kualitas para pengajar tersebut, diadakanlah suatu training dan pelatihan di bidang pendidikan dan pengajaran baik yang diadakan oleh yayasan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak

luar. Adapun data para pendidik dan karyawan yang ada di SMP Putri Luqman al-Hakim ini adalah:

Tabel 2.1.
Data Tenaga Pendidik dan Karyawan

No	Jabatan	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Mulai Masuk	Status Guru	Mengajar
1	Kepsek	Amrozi, M.Pd	L	S2	1998	PTY	-
2	Wakasek	Rahmi Andri W	L	S1	2006	PTY	MTK, Fisika
3	Ko. Kesiswaan/Guru	Ina Choriyati	P	S1	1998	Honorar	Al-Quran
4	Ko. Akademik/Guru	Nurita R	P	S1	2005	PTY	Biologi, Kimia
5	Guru BK	Feni Yuranoa	P	S1	2006	PTY	BK, PKn
6	Wali kelas 9	Zainiyah Hikmah	P	S1	2008	Capeg	English
7	Wali kelas 8	Indana Zulfa	P	S1	2007	Capeg	MTK, Penjas
8	Ko. Sarpra/Guru	Resky Pramudya	P	S1	2009	Kontrak	IPS Terpadu
9	Guru	Nur Aziz A.	L	S2	2005	Capeg	Bhs. Indonesia
10	Wali kelas 7	Nin Ros laila	P	S1	2007	Kontrak	Arabic, Fiqih Nisa'
11	Guru	Feni Retno	P	S1	2007	Honorar	Al-Quran, Aqidah
12	Ka.TU	Yus Ulfa N.S	P	S1	2005	PTY	Cooking
13	Guru	Nur Laila	P	S1	2008	Honorar	Despro
14	Guru	Maya	P	D1	2008	Kontrak	TIK
15	Guru	Ika Putri	P	SMA	2009	Honorar	Ekskul Nasyid
16	Staf TU	Yuni	P	SMK	2009	Kontrak	-

6. Keadaan peserta didik

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMP Putri Luqman al-Hakim ini merupakan sebuah sekolah khusus untuk remaja putri yang merupakan perluasan dari SMP Putra, meskipun dalam pengelolaan rumah tangganya dilakukan secara mandiri. Menurut Ustadz Andri, selaku wakil kepala SMP Putri, Setiap tahun terdapat satu rombongan belajar atau satu kelas dengan

kapasitas 18 sampai 20 peserta didik. Hal ini dikarenakan daya tampung yang masih terbatas pada sarana kelas yang ada. Namun demikian, diharapkan agar potensi setiap peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan secara⁸⁹keseluruhan, para siswa mendapat perhatian yang sama. Sesuai tahun berdirinya, SMP Putri Luqman al-Hakim mengalumnikan dua angkatan dan pada akhir tahun ajaran ini mengalumnikan satu angkatan lagi. Adapun data siswa sejak SMP Putri Luqman al-Hakim ini didirikan adalah:

Tabel 2.2
Data Siswa SMP Putri Luqman al-Hakim

No	Tahun pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total keseluruhan	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel
1	2005/2006	22	1	-	-	-	-	22	1
2	2006/2007	20	1	22	1	-	-	42	2
3	2007/2008	22	1	20	1	22	1	62	3
4	2008/2009	16	1	22	1	20	1	58	3
5	2009/2010	19	1	16	1	22	1	57	3

Sedangkan jumlah siswa yang berhasil menempuh pendidikan di SMP Putri Luqman al-Hakim sampai tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 62 siswa. Para lulusan tersebut setidaknya mempunyai profil sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga ini yaitu:⁹⁰

⁸⁹ Rahmi Andri W, Waka SMP Putri Luqman al-Hakim. Wawancara tak terstruktur. 4 Mei 2010

⁹⁰ Dokumen brosur penerimaan Siswi baru tahun 2010-2011/<http://smpputri.wordpress.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2009

- a. Memiliki akidah yang lurus dan kokoh.
- b. Berakhlak Qurani dan beribadah tekun
- c. Unggul dalam penguasaan Al Quran (hafal al-Quran Juz 29 dan 30)
- d. Unggul dalam bidang bahasa Arab & Inggris
- e. Unggul dalam bidang diniyah dan akademik
- f. Memiliki keterampilan hidup (*life-skill*)

Profil lulusan di atas setidaknya sudah dicapai melalui kajujuran anak-anak dalam ujian akhir sekolah dan perilaku mereka sehari-hari baik di sekolah maupun di Rumah. Berdasarkan keterangan dari ustazah Nurita, bahwa mereka (para siswi) mengerjakan ujian sesuai kemampuan masing-masing meskipun mereka tidak dijaga oleh guru.

Untuk mencapai profil lulusan yang demikian, maka diadakanlah suatu program unggulan khas sebagai indikator untuk mencapainya. Kegiatan unggulan khas tersebut akan dibahas pada sub bab kegiatan peserta didik. Para peserta didik SMP Putri Luqman al-Hakim juga meraih beberapa prestasi dalam kurun waktu lima tahun ini. Diantara prestasi yang pernah diraih adalah sebagai berikut:⁹¹

- a. Juara III Aksi Nasyid 2006 (JMP)
- b. Peringkat 8 Top 10 Deteksi Mading On the Spot Jawa Pos 2006
- c. Juara II Lomba Mading Hari Anak Nasional 2007
- d. Juara II Regional Surabaya Lomba Mading Sosro 2008

⁹¹ Ibid

- e. Juara II English Speech Competition, MANESA Knowledge Competition
- f. Juara II Arabic Speech Competition, MANESA Knowledge Competition
- g. Juara I Lomba Mading 2D, MANESA Knowledge Competition 2009
- h. Juara II Lomba Tartil Quran Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 (SMAMDA) 2009

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang cukup mendukung proses pendidikan di suatu lembaga tak terkecuali bagi SMP Putri Luqman al-Hakim. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah Gedung sekolah dengan komponen sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Tiga unit ruang kelas
- b. Kantor guru
- c. Kantor waka sekolah
- d. Kantor TU
- e. Ruang tata boga
- f. Labolatorium bahasa
- g. Ruang komputer
- h. Masjid atau mushala
- i. Perpustakaan
- j. Hall (tempat pertemuan dan pentas seni)
- k. Toilet dan tempat wudhu

8. Kegiatan peserta didik

Untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan baik spiritual, emosional maupun intelektual, maka SMP Putri Luqman al-Hakim mempunyai program unggulan khas yang dilakukan secara rutin diantaranya:⁹²

- a. Sholat Dhuha dan Tadarus
- b. Wirid Pagi dan Sore
- c. *Morning & Afternoon Spirit*
- d. Kuliah lima menit (kulim) 3 Bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia)
- e. *Daily Vocabulary/Mufrodat Al Yaum*
- f. *Lail Call* (panggilan *qiyamul lail*)
- g. Pengembangan Diri Muslimah (PDM)
- h. *Reading Time* (5 menit setelah makan siang dari Senin hingga Jumat)
- i. *Student Motivation & Counseling*
- j. *Student Reward*
- k. *Sweet Diary*
- l. *Home Visiting*
- m. *General Medical Check-Up*
- n. Studi Wisata tiap semester
- o. Mabit (ramadhan dan pra UAN)
- p. Bimbingan Intensif dan *Try-out* UAN
- q. Class Theme Competition

⁹² *Ibid.*

Pada saat observasi, penulis menyaksikan tadarrus bersama dengan berkelompok dan dibimbing oleh para ustazah kemudian bersama-sama mengikuti shalat Dhuhur berjama'ah yang dilanjutkan dengan wirid bersama lalu *mufradat al-yaum* diungkapkan oleh salah satu siswa dan ditirukan oleh para siswa yang lain. Selain program unggulan khas yang telah dilaksanakan, para peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Melalui kegiatan ekstra kulikuler ini, diharapkan para peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya sehingga mereka memiliki keterampilan hidup yang dibutuhkan. Kegiatan ekstra kulikuler SMP Putri Luqman al-Hakim ini diantaranya: *First-Aid Club, Writing Club, Science Club, Qiro'ah, Arabics Club, English Club* dan *Nasyid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KURIKULUM SMP PUTRI LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA

1. Struktur Kurikulum yang Digunakan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, SMP (Putri) Integral Luqman al-Hakim merupakan salah satu sekolah yang menggunakan konsep sekolah integral yaitu sebuah sekolah yang mengintegrasikan beberapa komponen, diantaranya:

- a. Komponen pendekatan yang meliputi keyakinan, pikiran, dan tindakan secara terpadu dan menyeluruh
- b. Komponen kecerdasan yaitu intelektual, emosional, dan spiritual melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran

- c. Komponen sumber pelajaran yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak yang berlandaskan pada Islam sehingga tidak hanya transfer ilmu tapi juga dilandasi *uswah hasanah* (tauladan yang baik)
- d. Komponen lingkungan belajar yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan bangunan nuansa spiritual yang tinggi
- e. Komponen tujuan yang meliputi taqwa, cerdas, dan mandiri. Untuk itu ilmu dipandang secara komprehensif, merupakan satu kesatuan dan tidak ada pemisahan antara ilmu agama (*ulumuddin*) dengan ilmu umum (*science*), dunia dan akhirat

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian kurikulum, SMP Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luqman al-Hakim Surabaya menggunakan standar kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) yang kemudian dikembangkan tersendiri dengan menambahkan kurikulum Diniyah khas pesantren Hidayatullah. Beberapa keterampilan dan muatan lokal juga diberikan untuk mengembangkan potensi para siswi yang berbeda-beda selain program kegiatan siswa yang telah ada.⁹³ Adapun rincian kurikulumnya sebagai berikut:

a. Kurikulum Diknas

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Biologi, dan Kimia)

⁹³ Nurita Rustiningrum, Ko. Kurikulum/akademik. Wawancara terstruktur, 19 Mei 2010

- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah)
- 6) Bahasa dan Sastra Indonesia
- 7) Bahasa Inggris
- 8) Pendidikan Jasmani
- 9) Bimbingan Konseling

b. Kurikulum Diniyah:

- 1) Aqidah dan Akhlak
- 2) Al Quran (Tartil, Tahfidz Juz 29 – 30, dan Tarjim)
- 3) Fiqh
- 4) Bahasa Arab

5) Pengembangan Diri Muslimah

c. Keterampilan:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 2) Desain Produk
- 3) Tata Boga
- 4) Menjahit

d. Muatan Lokal: Bahasa Jawa

Dengan demikian, secara mendasar SMP Putri Luqman al-Hakim menerapkan pengembangan kurikulum secara terpadu yaitu dengan memadukan kurikulum Diknas yang porsi pendidikan agamanya sedikit dengan kurikulum diniyah dan keterampilan sehingga porsi pendidikan agama dan umum seimbang secara kuantitatif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

pengembangan kurikulum pendidikan Islam integralistik dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Semua ini dilakukan untuk dapat mencapai visi-misi pendidikan yang telah dirumuskan yaitu *Excellent with Integral Character* (unggul dengan karakter integral). SMP Putri Luqman al-Hakim berusaha mengoptimalkan potensi fitrah secara utuh dan menyeluruh meliputi aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga mottonya adalah buka hati dengan pendidikan Tauhid.

Menurut penulis, indikator dari visi *Excellent with Integral Character* (unggul dengan karakter integral) dapat rumuskan sebagai berikut:

- a. Memadukan kurikulum diknas dan kurikulum diniyah khas pesantren Hidayatullah sehingga porsi pendidikan agama dan umum seimbang
- b. Melaksanakan program kegiatan siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi dan kecerdasan baik spiritual, emosional maupun intelektual.
- c. Mengembangkan keterampilan remaja sebagai calon muslimah yang *kaffah* dan pencetak generasi

2. Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa SMP Putri Luqman al-Hakim pada dasarnya menerapkan pengembangan kurikulum secara terpadu yaitu mengikuti kurikulum DIKNAS yang dipadukan dengan kurikulum Diniyah khas pesantren Hidayatullah dan diperkaya dengan berbagai program kegiatan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang

mencakup tujuan, bahan, strategi proses dan evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan harus disusun dengan baik, selaras dengan tujuan atau visi misi yang ingin dicapai. Untuk itu, perumusan kurikulum dalam pendidikan Islam diperlukan beberapa prinsip yang harus ditegakkan yaitu prinsip pertautan, menyeluruh, keseimbangan yang relatif, keterkaitan dan prinsip perkembangan. Kurikulum yang digunakan di SMP Luqman al-Hakim setidaknya telah menggunakan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tujuan atau visi misi lembaga ini yang bertekad mengantarkan peserta didik unggul dengan karakter terpadu yaitu unggul dalam hal keilmuan dan prestasi dengan karakter yang meliputi karakter keagamaan, pembelajar, terampil dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian materi yang tidak hanya kajian ilmu umum tapi juga ilmu agama dengan metode pendidikan Islami dan teladan serta evaluasi yang dapat mengukur potensi para peserta didik yang berbeda-beda.

Model kurikulum yang diterapkan di SMP Putri Luqman al-Hakim merupakan sebuah model kurikulum pendidikan Islam integralistik yang berusaha memberikan nilai-nilai tauhid dan akhlak dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, meskipun buku-buku teks yang digunakan masih berupa buku-buku teks secara umum. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran dengan memberikan nuansa religi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Meskipun dalam struktur kurikulum masih menggunakan *separate subject* dengan berbagai nama mata pelajaran yang dibeda-bedakan, namun dalam prosesnya tetap dihubungkan dengan masalah

kontemporer yang relevan, aqidah dan akhlak serta merujuk pada al-Quran dan as-Sunnah. Materi atau isi kurikulum mencakup materi umum yang menyesuaikan struktur kurikulum dari Diknas ditunjang dengan kurikulum diniyah khas pesantren dan kegiatan-kegiatan unggulan yang dapat mengembangkan bakat dan minat para peserta didik. Demikian juga SMP Luqman al-Hakim sangat memperhatikan perbedaan-perbedaan individu. Untuk itu, para guru di SMP ini dibekali dengan pemahaman mengenai psikologi remaja terutama para remaja putri.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum maka dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sesuai dengan mottonya yaitu buka hati dengan pendidikan tauhid, SMP Putri Luqman al-Hakim mengajarkan tauhid sebagai landasan fundamental. Para siswi dibimbing untuk mengenal, mencintai dan mengabdikan kepada Allah SWT. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan bersumber dan bermuara kepada Allah SWT dengan berpegang teguh pada prinsip aqidah yang lurus.⁹⁴ Dalam proses pendidikannya, SMP Putri Luqman al-Hakim menggunakan *sistematika wahyu* yaitu suatu metodologi pembinaan dengan mengacu kepada proses tarbiyah Allah kepada Rasulullah di Gua Hira dengan materi tahapan nuzul-nya wahyu. Berdasarkan pendapat pakar tafsir dari kalangan sahabat, Ibnu Abbas, yaitu : al-'Alaq, al-

⁹⁴ <http://smpputri.wordpress.com>, diakses tanggal 14 Mei 2010

Qalam, al- Muzzammil, al-Muddatsir dan al-Fatihah. Ditutup dengan surat al-Fatihah, karena ia induk al-Quran (Ummul Qur'an).⁹⁵

Untuk itulah pembelajaran al-Quran menjadi prioritas utama. Pada awal masuk, para siswi mengikuti tes membaca al-Quran untuk mengukur kemampuan membaca, mengingat, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat al-Quran sehingga kemudian dapat dilakukan persiapan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai target penguasaan al-Quran secara bertahap. Penguasaan al-Quran dapat dilakukan dengan terintegrasi dalam sebuah mata pelajaran maupun dalam program unggulan. Sebaliknya pada saat pembelajaran al-Quran tentang menghindari perilaku tercela dikaitkan dengan fenomena kehidupan nyata dan ilmu-ilmu yang bersifat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sebuah ruangan yang tersekat-sekat tapi bisa di tempat mana saja yang memungkinkan untuk proses pembelajaran. Misalnya di halaman, mushalla, taman dan sebagainya. Namun, pemilihan tempat tersebut harus bijaksana yakni dengan memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran dan suasana lingkungan. Sebagaimana pada saat pembelajaran fiqih, para siswi belajar di halaman seperti *halaqoh* berbentuk melingkar. Para siswi begitu aktif untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru. Untuk itu, sedapat mungkin guru mengajak pada sebuah pengetahuan umum dan fenomena kontemporer.

⁹⁵ www.hidayatullah.or.id, diakses tanggal 01 Juni 2010

Demikian juga pada saat pembelajaran al-Quran di kelas tujuh (VII). Meskipun pembelajaran berada di ruang kelas tapi suasana kelas sangat nyaman dengan hiasan yang bertema musik, tidak ada kesan adanya bagian depan dan belakang karena kedua sisi terdapat papan tulis. Selain itu di dalam ruangan ini juga terdapat loker milik masing-masing siswa. Penataan bangkunya pun sangat variatif dengan model H sehingga semua siswi dapat memperhatikan pelajaran. Selain itu ditunjang dengan kapasitas kelas ideal dengan 20 siswi. Suasana pembelajaranpun sangat menyenangkan, santai namun tetap aktif dan kondusif. Pembelajaran al-Quran ini diawali dengan membaca sebuah ayat secara bersama-sama kemudian guru menunjuk salah satu siswi untuk membaca keras dan ditirukan teman-temannya. Dilanjutkan dengan mengurai terjemahannya secara *lafdhiyah* kadang ada beberapa siswi yang ditunjuk untuk menyebutkan arti per lafadz. Selanjutnya dijelaskan dengan diskusi dan cerita mengenai kandungan ayat tersebut dan dihubungkan dengan masalah-masalah sosial. Pada saat itu masalah yang dibahas adalah mengenai ayat tentang akhlak tercela. Guru menghubungkan pembahasan tersebut pada fenomena kehidupan sekarang yang serba hidonisme, masalah kenakalan remaja dan perilaku-perilaku menyimpang pada remaja kemudian diberikan pemahaman bahwa perbuatan-perbuatan tersebut termasuk langkah-langkah syaitan yang harus dihindari dan dijauhi.

Jadi dalam setiap pembelajaran, sedapat mungkin guru mengaitkannya dengan ilmu dan pengetahuan yang relevan dengan materi yang dibahas.

Demikian juga pada saat pembelajaran biologi, seperti dikatakan oleh Guru bidang studi biologi, biasanya pembelajaran dikaitkan dengan ke-tauhid-an dan ayat-ayat yang berhubungan dengan materi biologi yang dibahas. Dijelaskan oleh beliau misalnya dalam materi reproduksi, selain dijelaskan sesuai teks buku-buku biologi, beliau mengkaitkannya dengan ayat al-Quran mengenai penciptaan manusia serta hijab antara laki-laki dan perempuan.

Evaluasi adalah suatu cara untuk melihat bagaimana hasil dari suatu proses dalam hal ini proses pendidikan dan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Menurut hasil wawancara, penilaian harus dapat mengukur ketiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang dicapai oleh para peserta didik. Dalam hal ini SMP Luqman al-Hakim menggunakan beberapa cara evaluasi diantaranya:

- a. Ujian lisan yaitu dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran al-Quran yang dilakukan selama dua tahun yang dinamakan Ujian Terbuka al-Quran (UTQ) dihadapan para penguji, orang tua, guru dan para hadirin.
- b. Ujian tulis yang meliputi ujian oleh guru baik berupa ulangan harian, ujian formatif, kuis, uraian dan tugas. Ujian oleh sekolah berupa ujian tengah semester maupun akhir semester dan ujian oleh Negara (UNAS).
- c. Observasi yaitu guru melihat langsung perkembangan psikologi siswa, akhlak, ibadah, dan lain sebagainya, secara keseluruhan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah

- d. Buku penghubung, setiap siswa diberi sebuah buku penghubung untuk dapat mengontrol perilaku ibadah dan akhlak anak didik di rumah. Dalam buku ini siswa diminta untuk mengisi laporan yang tersedia yang kemudian ditandatangani oleh orang tua atau wali dan kemudian dikontrol kembali oleh wali kelas.

C. RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRALISTIK DALAM KURIKULUM DI SMP PUTRI LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA

Pada kajian teori telah dijelaskan tentang konsep pendidikan Islam integralistik adalah suatu konsep pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi manusia melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diliputi dengan nilai-nilai Islami untuk menyeimbangan antara duniawi dan ukhrawi sehingga wawasan yang diperoleh meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta secara terpadu. Konsep di atas berlandaskan suatu filosofi bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna, mempunyai potensi sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi untuk itu perlu adanya suatu pendidikan yang integralistik. Hal ini relevan dengan sistem pendidikan yang ditawarkan oleh yayasan pondok pesantren Hidayatullah yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam dengan rumusan sekolah integral Luqman al-Hakim. Sekolah integral yang dimaksudkan adalah sekolah yang pengelolaannya melibatkan komponen pendidikan secara menyeluruh. Komponen pendidikan tersebut meliputi institusi pendidikan, materi pembelajaran berupa

transfer ilmu dan uswah, pendekatan dan metodologi pengajaran, peserta didik serta lingkungan sekolah.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu lembaga pendidikannya yaitu SMP Putri Luqman al-Hakim, sekolah ini juga menggunakan konsep integralistik yang pada dasarnya konsep pendidikan Islam integralistik ini dapat diketahui melalui beberapa komponen pengintegralan diantaranya:

1. Tujuan

Dalam pendidikan Islam integralistik dirumuskan bahwa tujuan pendidikan menyangkut tujuan hidup manusia di bumi yaitu sebagai hamba sekaligus khalifah di bumi untuk itulah sifat-sifat dasar manusia (potensi) baik jasmani, rohani, akal, individu, keluarga dan masyarakat perlu dikembangkan dan dibina dengan baik. Tujuan ini relevan dengan visi misi yang dirumuskan yaitu *exceclent with integral karakter* dengan menumbuhkembangkan karakter ideal sebagai berikut:

a) Karakter spiritual keagamaan yang meliputi:

- Tumbuh kesadaran menunaikan shalat dan ibadah setiap hari
- Senang dan tartil membaca al-Quran
- Memiliki pemahaman syakhsiyah Islamiyah yang benar
- Memiliki bekal ulumuddin yang mumpuni

b) Karakter pembelajar, meliputi:

- Tumbuh minat yang tinggi untuk senang belajar
- Senang tadabbur al-Quran

- Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris
- Gemar membaca dan menulis
- Berfikir logis, kritis dan analitis
- Siap menempuh jenjang pendidikan selanjutnya

c) Karakter trampil dan mandiri, diantaranya

- Terampil menggunakan produk teknologi
- Terampil bergaul dan berkomunikasi
- Mandiri dalam hal mengurus diri sendiri
- Memiliki bekal keterampilan hidup di masa depan

Selain itu relevansi ini juga dapat dilihat dari desain sekolah integral yang mengintegrasikan tujuan taqwa, cerdas dan mandiri. Tujuan ini dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMP Putri Luqman al-Hakim dimana sekolah ini bersistem *full day school*.

2. Kurikulum

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMP Luqman al-Hakim menerapkan pengembangan kurikulum dengan memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum Diniyah khas pesantren, dengan kata lain, kurikulum yang digunakan menyangkut ilmu umum dan ilmu agama dimana perpaduan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara kuantitatif artinya porsi pendidikan umum dan pendidikan agama diberikan seimbang. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan jam pelajaran. Sedangkan secara kuanlitatif artinya keilmuan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama (keislaman)

demikian juga pendidikan agama diperkaya dengan keilmuan umum. Hal ini dapat dilihat melalui rumusan struktur kurikulum yang telah dilaksanakan di SMP Putri Luqman al-Hakim dan implementasi kurikulum pada saat proses pembelajaran di kelas.

Setidaknya hal di ataslah yang menjadikan kurikulum SMP Luqman al-Hakim relevan dengan konsep pendidikan Islam integralistik yang mengkonsep kurikulum secara integralistik pula sehingga diharapkan para peserta didik mampu memahami ilmu secara utuh, mengetahui tujuan dan kemaslahatan serta mengamalkan ilmu pengetahuan berdasarkan keimanan dan ketauhidan. Meskipun dalam isi atau struktur kurikulum, materi ilmu dirumuskan dalam sebuah mata pelajaran yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih khusus relevansi konsep Pendidikan Islam integralistik dalam kurikulum dapat dilihat melalui komponen-komponen kurikulum yaitu:

- a) **Tujuan**, sebagaimana telah dijelaskan bahwa visi pendidikannya adalah *excellent with integral karakter* dengan menumbuhkembangkan karakter keagamaan, pembelajar, trampil dan mandiri. Untuk para siswi dikembangkan pula kepribadian muslimah agar memiliki kekuatan *fikrah*, berakhlak mulia, dan siap menghadapi problematika umat agar tidak terjerumus ke dalam materialisme, hedonisme, dan sekularisme.
- b) **Isi/materi**, meskipun secara struktural mengikuti kurikulum Diknas, namun isi atau materi pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan visi yang ingin

dicapai, untuk itu ditambahkan ilmu-ilmu diniyah dan kegiatan-kegiatan yang menunjang kecerdasan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

- c) **Proses/metode**, dalam hal ini berarti proses belajar mengajar, untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa maka digunakan pendekatan metode *active learning* dan mengaplikasikan *integral learning* untuk meningkatkan *multiple intelligence* melalui desain belajar *understanding by design*. Untuk dapat melaksanakan hal ini maka setiap guru diberikan pelatihan.
- d) **Penilaian**, yaitu menggunakan berbagai macam cara secara otentik untuk dapat mengukur kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi pendidikan

Dalam konsep pendidikan Islam integralistik, ilmu umum dan ilmu agama adalah satu kesatuan karena pada hakikatnya sumber dari ilmu pengetahuan hanyalah satu yaitu Allah melalui ayat-ayat *kauniyah* dan *qouliyah*. Untuk itulah tidak ada dikhotomi ilmu dalam Islam. Materi pendidikan atau ilmu yang berikan SMP Putri Luqman al-Hakim meliputi ilmu-umum seperti sains, sosial, keterampilan sekaligus ilmu agama yang terprogram dalam ilmu diniyah seperti fiqih, Quran, hadits, aqidah dan akhlak, bahasa arab dan pengembangan diri muslimah.

4. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud adalah seluruh orang yang mengemban visi-misi pendidikan dalam suatu lembaga terutama guru. Guru

bertugas tidak hanya mengajarkan ilmu tapi juga mendidikan, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik. Untuk itu, setiap guru baik yang mengampu mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama harus bekerjasama menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak islami dalam setiap proses pembelajaran. Hal inilah yang setidaknya telah dilakukan oleh para guru di SMP Putri Luqman al-Hakim yakni dalam setiap proses pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai islami.

5. Metodologi Pembelajaran

Berbagai macam metode pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi para peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode-metode tersebut ada yang menggunakan pendekatan *active learning*, *quantum learning* dan *integrated learning model* (ILM). Selain itu belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak memperhatikan tempat untuk itu dimanapun tempat bisa digunakan tempat untuk belajar. Hal inilah yang telah dilakukan oleh SMP putri Luqman al-Hakim yang tak jarang memanfaatkan alam untuk tempat belajar, yang terpenting harus menyesuakannya dengan materi yang akan disampaikan, suasana dan kondisi serta psikologi para peserta didik. Demikian juga cara pengevaluasian seharusnya dapat mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga apa yang telah dipelajari dapat bermakna dalam kehidupannya.

Dalam hal ini, SMP Putri Luqman al-Hakim menggunakan beberapa cara untuk dapat mengukur sejauh mana pencapaian setiap peserta didik yaitu:

- a. Melalui observasi secara langsung dalam setiap proses pembelajaran
- b. Melalui buku penghubung kegiatan harian di rumah
- c. Melalui ujian tulis dan lisan

6. *Jenjang pendidikan atau institusi pendidikan*

Konsep pendidikan Islam integralistik juga mengkonsep keterpaduan jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan agar keilmuan yang dipelajari ada korelasinya dan berkesinambungan. Untuk itulah SMP Putri Luqman al-Hakim merupakan salah satu lembaga atau institusi yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang selain SMP Putri juga telah berdiri jenjang pendidikan mulai dari Play Grup, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Putra dan Putri, Sekolah Menengah Atas Putra dan sekolah Tinggi. Dengan demikian diharapkan ada kesinambungan dalam hal keilmuan yang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga masalah dalam skripsi ini yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam integralistik adalah suatu konsep pendidikan Islam yang berusaha mengembangkan seluruh potensi manusia melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diliputi dengan nilai-nilai religius untuk menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawi sehingga wawasan yang diperoleh meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta secara terpadu. Adanya konsep pendidikan Islam integralistik tersebut sebagai salah satu upaya pembaharuan pendidikan Islam yang telah mengalami kelesuan. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia diciptakan dengan potensi sebagai hamba sekaligus khalifah selain itu Islam merupakan pandangan hidup yang tidak mengenal adanya dikhotomi. Format integralistik yang dapat dilakukan adalah dalam hal tujuan, kurikulum, keilmuan, tenaga pendidikan, manajemen, metode dan evaluasi serta jenjang pendidikan.
2. Struktur kurikulum yang digunakan di SMP Putri Luqman al-Hakim merupakan integrasi antara struktur kurikulum yang dirancang oleh DIKNAS dengan

kurikulum khas pondok pesantren Hidayatullah yang juga didukung dengan berbagai program untuk dapat mengembangkan karakter peserta didik secara terpadu yaitu karakter keagamaan, pembelajar, terampil dan mandiri. Implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkaitkan setiap pembahasan dengan nilai-nilai keislaman yang tak jarang merujuk pada ayat-ayat al-Quran dan Sunnah yang relevan. Pembelajaran berbasis tauhid dengan uswah dan al-Quran sebagai prioritas utama. Nilai-nilai keislaman dan keilmuan juga tercermin dalam setiap program yang dilakukan. Meskipun masih ada kendala, yaitu belum adanya buku teks yang secara integralistik berisi materi ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan nilai-nilai ke-tauhid-an dan ke-Islam-an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekolah SMP Putri Luqman al-Hakim merupakan sekolah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Hidayatullah, maka relevansi konsep pendidikan Islam integralistik dalam kurikulum yang digunakan di SMP Putri Luqman al-Hakim dapat dilihat dari visi-misi lembaga, materi pendidikan, proses pembelajaran, tenaga pendidik serta jenjang pendidikan, selain itu juga dapat dilihat dari komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi/materi, proses/metode dan evaluasi/penilaian yang digunakan.

B. SARAN

Sesuai dengan masalah yang dibahas, setidaknya ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: bagi para pemikir pendidikan hendaknya tetap berupaya

untuk memperbarui konsep pendidikan Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap dalam koridor dan nilai-nilai keislaman sehingga tetap memiliki roh Islam yang tidak mengenal dikhotomi. Demikian pula sebuah lembaga pendidikan Islam hendaknya tetap berupaya mencari model pendidikan Islam yang sesuai untuk dapat mengembangkan potensi manusia baik dalam tugasnya sebagai abid maupun khalifah di muka bumi.

Bagi para pembelajar hendaklah tetap menyeimbangkan segi-segi keilmuannya yang tidak hanya ilmu-ilmu umum saja tapi juga harus diimbangi dengan nilai-nilai keislaman dan sebaliknya, agar antara duniawi dan ukhrawi dapat seimbang. Sedangkan bagi masyarakat luas, bahwa sejatinya tujuan hidup ini adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu perlu kiranya berlomba lomba menggapai derajat sebagai insan kamil dengan semangat Iman, Islam dan Ihsan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barry, Dahlan & Lya S.Yaqub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya:Target Press.

Al-Syaibany, Omar M. al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

Anhari, Masjkur. 2006. *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama.

Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Ashraf, Ali. 1998. *Horison Baru Penddikan Islam*, Terj. Sori Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada.

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: al-Hidayah.

Fajar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Dunia.

Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

[Http://www.kaskus.com](http://www.kaskus.com), *Rute angkutan umum Surabaya*. Diakses tanggal 10 Juni

2010

[Http://Smpputri.Wordpress.Com](http://Smpputri.Wordpress.Com). Diakses Tanggal 12 Desember 2009

Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-26. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution, S. 1995. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara

Nata, Abudin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa

Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta:

Gaya media Pratama

Rahmad, Jalaluddin. 1989. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.

Rusman. 2009. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali Perss.

Sahrodi, Jamali dkk. 2005. *Membedah Nalar Pendidikan Islam*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun. 2006. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.*

Bandung: Fermana.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta:

Prestasi Pustaka.

Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial.*

Jakarta: Bumi Aksara.

Zainuddin, M. 2008. *Paradigma Pendidikan Terpadu.* Malang: UIN Malang Press.

Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.